

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP
PROKRASTINASI TENAGA KEPENDIDIKAN DI
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
NEGERI DI SULAWESI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NADHIYA AISYAH NASIR

22 020600 11

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2025**

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP
PROKRASTINASI TENAGA KEPENDIDIKAN DI
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
NEGERI DI SULAWESI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



NADHIYA AISYAH NASIR

22 020600 11

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Ali Nahrudin Tanal S.Pd.I., M.Pd.**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nadhiya Aisyah Nasir
NIM : 2202060011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 2 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,




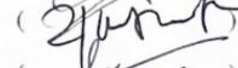

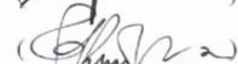

Nadhiya Aisyah Nasir
2202060011

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Tenaga Kependidikan di PTKIN Se-Sulawesi Selatan, yang ditulis oleh Nadhiya Aisyah Nasir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2202060011, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 14 April 2026 bertepatan dengan 25 Syawal 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 Maret 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Sarmila, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui


a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002


Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19930911 201903 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Tenaga Kependidikan di PTKIN Se Sulawesi Selatan” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulis pun tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor II, Dr. Takdir, SH., MH., M.K.M. selaku Wakil Rektor III;
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I. Dr. Hj.

Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan III;

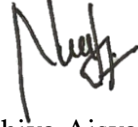
3. Dr. Ahmad Munawir, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo, Firmansyah S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo, beserta seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tugas akhir;
4. Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik, yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis selama perkuliahan mulai dari awal sampai penyelesaian tugas akhir;
5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku pembimbing I dan Ali Nahrudin Tanal S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan secara baik dan maksimal dalam rangka membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir;
6. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku Dosen Validator I dan Sarmila S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Validator II;
7. Zainuddin, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini;
8. Kepada seluruh keluarga penulis terima kasih terkhusus kedua orang tua penulis ayah Nasir Nawir dan ibu Sarifa, serta saudara penulis Rika Saniarti dan Zahwa Aisyah Nasir yang telah membantu dan memberikan dukungan

selama proses penyusunan tugas akhir ini, baik melalui doa, motivasi, tenaga, maupun saran;

9. Semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2022 (khususnya MPI kelas A) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di UIN Palopo;
10. A Putri Nabilah, Dinda Pasafia A, Ana Mulyana yang telah banyak penulis reportkan selama proses perkuliahan dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir;
11. Terima kasih penulis sampaikan kepada diri sendiri. Nadhiya Aisyah Nasir apresiasi yang sebesar besarnya karena telah berjuang dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih karena mampu bertahan di tengah rasa lelah, cemas, dan ragu yang sempat datang selama proses penulisan. Terima kasih karena tetap mencoba bangkit ketika merasa ingin menyerah, dan terus berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Penulis menyadari bahwa perjalanan ini tidak selalu mudah, namun setiap prosesnya telah membentuk kedewasaan, ketelitian, dan keberanian untuk terus belajar. Semoga usaha, doa, dan air mata yang telah dilalui menjadi saksi bahwa penulis mampu melewati tahap penting ini dengan penuh tanggung jawab. Semoga skripsi ini menjadi awal dari langkah-langkah berikutnya yang lebih baik, serta memberi manfaat bagi penulis dan orang lain di masa yang akan datang.

Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 19 Januari 2025



Nadhiya Aisyah Nasir
2202060011

PEDOMAN TRANSLATERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
*	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... إِ...	<i>fathahdan alifatau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrahdan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammahdan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikma*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(س ى), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh: عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh: الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukanaz-zalzalāh)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh: تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*
 النَّوْءُ : *al-nau’*
 شَيْءٌ : *syai’un*
 أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al- Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi

Risālah fī Ri ‘āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dīnullāh* بِاللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan Syahru

Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur'an

Naṣir al- Din al-

Ṭūsi Naṣr Ḥāmid

Abū Zayd Al-

Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt = *subḥānahū wa ta 'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PRAKATA	i
PEDOMAN TRANSLATERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Definisi Operasional.....	25
D. Populasi dan sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen	30
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39

B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Asy-Syarh/94:6-8.	12
Kutipan Ayat QS Al-Ashr/103:1-3	21

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
Tabel 3. 1 Populasi Pegawai Tenaga Kependidikan PTKIN Di SulSel.....	27
Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel	28
Tabel 3. 3 Skor butir soal Koesioner.....	29
Tabel 3. 4 Kisi-kisi prokrastinasi	29
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Manajemen waktu	30
Tabel 3. 6 Validasi angket dari validator	31
Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan Validitas Butir soal No. 1 Angket Prokrastinasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 8 Validitas Instrumen Prokrastinasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Manajemen Waktu ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 10 Interpretasi Reliabilitas	33
Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 12 Kategori Persentase Variabel	35
Tabel 4. 1 Responden berdasarkan jenis kelamin	39
Tabel 4. 2 Responden berdasarkan umur	40
Tabel 4. 3 Berdasarkan Masa Kerja	40
Tabel 4. 4 Berdasarkan Asal PTKIN.....	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Distribusi Frekuensi Prokrastinasi.....	45
Tabel 4. 6 Kategori Prokrastinasi.....	47
Tabel 4. 7 Hasil uji distribusi Frekuensi Manajemen Waktu.....	48
Tabel 4. 8 Kategori Manajemen Waktu	49
Tabel 4. 9 Uji Normalitas Teknik Kolmogorof Smirnov	51
Tabel 4. 10 Uji Linearitas Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi	52
Tabel 4. 11 Hasil uji Levene (berbasis mean):.....	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Sederhana dengan SPSS.....	55
Tabel 4. 13 Acuan Interpretasi Nilai “r” Product Moment	56

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR AYAT

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	23
Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Prokrastinasi.....	46
Gambar 4.2 Grafik indikator prokrastinasi	47
Gambar 4.3 Frekuensi distribusi manajemen waktu	49
Gambar 4.4 Grafik indikator manajemen waktu.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Identitas Instansi
- Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen Penelitian\
- Lampiran 3. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4. Uji Reliabilitas
- Lampiran 5. Hasil olah data deskriptif dan inferensial
- Lampiran 6. Surat izin penelitian dari kampus
- Lampiran 7. Surat keterangan penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi

ABSTRAK

Nadhiya Aisyah Nasir, 2025. *“Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Tenaga Kependidikan di PTKIN Sulawesi Selatan”*. Skripsi Programm Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhaemin, M.A dan Ali Nahrudin Tanal S.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) se-Sulawesi Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena seringnya keterlambatan penyelesaian tugas administrasi, penundaan pekerjaan rutin, serta rendahnya efektivitas kerja yang diduga berkaitan dengan penerapan manajemen waktu yang kurang optimal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Subjek penelitian terdiri dari tenaga kependidikan pada beberapa PTKIN di Sulawesi Selatan dengan jumlah responden sebanyak 85 orang. Instrumen utama penelitian menggunakan kuesioner manajemen waktu dan skala prokrastinasi yang telah divalidasi. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik manajemen waktu yang dimiliki oleh tenaga kependidikan, maka tingkat prokrastinasi cenderung semakin rendah. Koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu memberikan kontribusi berarti terhadap variasi prokrastinasi.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan penguatan manajemen waktu, pengaturan beban kerja, serta sistem monitoring yang lebih terstruktur guna menurunkan tingkat penundaan pekerjaan di lingkungan PTKIN se-Sulawesi Selatan.

Kata kunci: manajemen waktu, prokrastinasi, tenaga kependidikan, PTKIN, Sulawesi Selatan.

ABSTRACT

Nadhiya Aisyah Nasir, 2025. *“The Influence of Time Management on Procrastination among Educational Staff at State Islamic Higher Education Institutions (PTKIN) in South Sulawesi.”* Undergraduate Thesis, Study Program of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Supervised by Prof. Dr. Muhaemin, M.A. and Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.

This study aims to determine the influence of time management on the procrastination behavior of educational staff at State Islamic Higher Education Institutions (PTKIN) across South Sulawesi. The background of this research is rooted in the recurring issues of delayed administrative task completion, postponement of routine duties, and low work effectiveness, which are presumed to be associated with suboptimal time management practices.

This research employs a quantitative approach with an associative design. The study involves 85 educational staff members from several PTKIN institutions in South Sulawesi. The primary instruments used were a time management questionnaire and a procrastination scale, both of which had been validated. Data analysis techniques included descriptive statistics, classical assumption tests, and simple linear regression to examine the effect of the independent variable on the dependent variable.

The results indicate that time management has a significant influence on the procrastination behavior of educational staff. The findings suggest that the better the time management skills possessed by the staff, the lower their tendency to procrastinate. The coefficient of determination further shows that the time management variable provides a meaningful contribution to variations in procrastination levels.

Based on these findings, this study recommends the implementation of training and reinforcement programs related to time management, the adjustment of workload distribution, and the development of more structured monitoring systems to reduce work delays within PTKIN institutions in South Sulawesi.

Keywords: time management, procrastination, educational staff, PTKIN, South Sulawesi

الملخص

ندية عائشة ناصر، 2025. "تأثير إدارة الوقت على

تأجيل موظفي التعليم في **PTKIN** جنوب سولاويسي". أطروحة برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة ولاية بالوبو الإسلامية. بإشراف البروفيسور الدكتور مهيمين، ماجستير الآداب وعلي نهر الدين تنال، **S.Pd.**

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير إدارة الوقت على التسويف لدى موظفي التعليم في جامعات الدولة الإسلامية الدينية (**PTKIN**) في جميع أنحاء جنوب سولاويزي. تستند خلفية هذا البحث إلى ظاهرة التأخيرات المتكررة في إتمام المهام الإدارية، وتأخيرات في العمل الروتيني، وانخفاض فعالية العمل التي يعتقد أنها مرتبطة بتنفيذ إدارة وقت غير مثالية.

هذا النوع من البحث هو البحث الكمي ذو النهج الترابطي. تكونت موضوعات البحث من موظفي التعليم في عدة مراكز **PTKIN** في جنوب سولاويزي، بإجمالي 85 مشاركا. استخدم الأداة الرئيسية للدراسة استبيان لإدارة الوقت ومقياس التسويف المعتمد. تشمل تقنيات تحليل البيانات الإحصاء الوصفي، واختبارات الافتراضات الكلاسيكية، وتحليل الانحدار الخطي البسيط لتحديد تأثير المتغيرات المستقلة على المتغيرات التابعة.

تظهر نتائج الدراسة أن إدارة الوقت لها تأثير كبير على تسويف موظفي التعليم. تشير هذه النتائج إلى أنه كلما كان إدارة وقت العاملين في التعليم أفضل، انخفض معدل التسويف. أظهر معامل التحديد أيضا أن متغير إدارة الوقت ساهم بشكل كبير في تباين التسويف.

استنادا إلى هذه النتائج، توصي هذه الدراسة بالحاجة إلى تدريب وتقوية إدارة الوقت، وإدارة عبء العمل، ونظام مراقبة أكثر تنظيما لتقليل معدل تأخيرات العمل في **PTKIN** في جميع أنحاء جنوب سولاويزي.

الكلمات المفتاحية: إدارة الوقت، التسويف، موظفو التعليم، **PTKIN**، جنوب سولاويزي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di perguruan tinggi memiliki peran yang dinamis dan berdampak positif, baik dalam masyarakat, sosial, budaya, serta ekonomi maupun suatu negara.¹ Prokrastinasi merupakan masalah umum yang dihadapi oleh tenaga kependidikan, yang dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kualitas pendidikan. Prokrastinasi yang berkepanjangan dapat menyebabkan stres dan masalah kesehatan mental di kalangan tenaga kependidikan. Selain itu, kesadaran akan dampak negatif prokrastinasi terhadap produktivitas dan kualitas pelayanan administrasi masih rendah.² Kecenderungan menunda pekerjaan administratif rutin, seperti pengarsipan dan pembuatan laporan, menunjukkan perilaku prokrastinasi yang tinggi, terutama saat tenggat waktu mendekat. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen waktu yang efektif berperan penting dalam mengurangi prokrastinasi.³ Penguasaan manajemen waktu oleh tenaga kependidikan di kampus sangat penting untuk mengurangi prokrastinasi dalam tugas administratif.

¹ Iain Palopo and Iain Palopo, "DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI," 2022.

² M. li, S., & Khan, "The Role of Time Management in Reducing Procrastination Among Educational Staff," *Journal of Educational Administration* 61, no. 1 (2023): 45–60.

³ T. A. Sirois, F. M., & Pychyl, "Procrastination and Health: A Self-Regulation Perspective.," *Health Psychology Review* 16, no. 2 (2022): 123–35.

Tenaga kependidikan masih dihadapkan pada berbagai tantangan terutama mengatur waktu akibat beban kerja tinggi, kurangnya pelatihan, dan tekanan pekerjaan. Tenaga pendidik dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya karena keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak tenaga pendidik karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan tenaga pendidikan. Dalam konteks tenaga kependidikan, beban kerja yang tinggi dan kurangnya manajemen waktu seringkali menjadi faktor penyebab prokrastinasi.⁴ Manajemen waktu diperlukan untuk membantu mengatasi prokrastinasi, meningkatkan disiplin, dan memaksimalkan kinerja mereka. Selain itu, lingkungan kerja yang mendukung, termasuk adanya kebijakan yang mempromosikan keseimbangan kerja-hidup, dapat membantu tenaga kependidikan mengelola waktu mereka dengan lebih baik dan mengurangi stres yang berkaitan dengan pekerjaan.⁵ Keterampilan manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, berkontribusi pada kualitas pendidikan baik.⁶ Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan dukungan yang diperlukan, termasuk pelatihan manajemen waktu dan akses terhadap teknologi yang relevan, untuk membantu tenaga kependidikan dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

⁴ Wawancara dengan Andriani S.Pd, Staf Akademik Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Palopo, dilakukan secara daring dengan aplikasi WhatsApp, pada 19 Juni 2025.

⁵ A. Smith, R., Johnson, T., & Lee, "Work-Life Balance and Time Management: Implications for Educational Professionals," *International Journal of Educational Management* 36, no. 4 (2022): 789–802.

⁶ & Sari. Rahman, D. A., "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Produktivitas Tenaga Kependidikan Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 18, no. 1 (2023): 45–60.

Peneliti sebelumnya hanya fokus pada mahasiswa atau individu di sektor lain, namun, belum ditemukan penelitian yang meneliti pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi di kalangan tenaga kependidikan PTKIN di wilayah Sulawesi Selatan. Penelitian ini dapat mengisi gap dengan mengeksplorasi bagaimana manajemen waktu mempengaruhi prokrastinasi di kalangan tenaga kependidikan.⁷ Banyak studi sebelumnya menggunakan desain penelitian yang bersifat cross-sectional, yang membatasi pemahaman tentang hubungan sebab-akibat. Penelitian ini dapat menggunakan desain longitudinal untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen waktu mempengaruhi prokrastinasi dari waktu ke waktu.⁸ Penelitian sebelumnya sering kali dilakukan dalam konteks budaya tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke konteks lain.⁹ Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana konteks budaya dan lingkungan kerja di institusi pendidikan mempengaruhi hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi.

Teori manajemen waktu yang menyatakan bahwa keterampilan manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi prokrastinasi. Individu yang mampu merencanakan dan mengatur waktu dengan efektif cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.¹⁰ Teori Prokrastinasi

⁷ R. Aydin, B., & Yilmaz, "The Relationship Between Time Management Skills and Procrastination Among University Students.," *Journal of Educational Psychology* 1155, no. 2 (2023): 245–60.

⁸ A. Britton, B. K., & Tesser, "Effects of Time Management Practices on College Students' Academic Performance.," *Journal of Educational Psychology* 115, no. 3 (2023): 345–60.

⁹ J. Kauffman, D., & Kauffman, "The Impact of Work Environment on Time Management and Procrastination in Educational Settings.," *International Journal of Educational Management* 38, no. 1 (2024): 45–60.

¹⁰ Britton, B. K., & Tesser, "Effects of Time Management Practices on College Students' Academic Performance."

menjelaskan bahwa prokrastinasi sering kali merupakan hasil dari ketidakmampuan individu untuk mengelola waktu dan tugas dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang tidak memiliki strategi manajemen waktu yang efektif lebih cenderung menunda-nunda pekerjaan.¹¹ Teori motivasi, seperti Teori Harapan, menunjukkan bahwa individu yang merasa mampu mengelola waktu mereka dengan baik akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan harapan individu untuk berhasil, sehingga mengurangi prokrastinasi.¹²

Dalam konteks tenaga kependidikan, penerapan strategi manajemen waktu yang efektif, seperti penjadwalan dan prioritas tugas, dapat membantu mengurangi prokrastinasi. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan produktivitas mereka.¹³ Pendidikan yang sejatinya dipandang sebagai pengalihan kebudayaan (pengetahuan, teknologi, ide, nilai, serta estetika) bukan hanya dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda, tetapi kedua generasi sama-sama belajar.¹⁴ Pelatihan Manajemen Waktu, Penelitian ini dapat mendukung pentingnya pelatihan manajemen waktu bagi tenaga kependidikan. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, institusi

¹¹ P. Stell, “The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quantitative Studies on Procrastination,” *Psychological Bulletin* 148, no. 3 (2022): 245–67.

¹² Aydin, B., & Yilmaz, “The Relationship Between Time Management Skills and Procrastination Among University Students.”

¹³ Kauffman, D., & Kauffman, “The Impact of Work Environment on Time Management and Procrastination in Educational Settings.”

¹⁴ M.M. Dr. Hilal Mahmud, *Scholar (4)*, ed. M.Pd Firman, S.Pd. (Daya Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2015).

pendidikan dapat membantu tenaga kependidikan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola waktu mereka dengan lebih baik.¹⁵

Belum banyak penelitian yang fokus pada pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan, khususnya di PTKIN Se-Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyediakan wawasan tentang cara mengatasi prokrastinasi dan menemukan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi tingkat prokrastinasi di kalangan tenaga kependidikan serta untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh manajemen waktu terhadap Prokrastinasi tenaga kependidikan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi.

B. Rumusan Masalah

Apakah manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan PTKIN di Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana manajemen waktu mempengaruhi prokrastinasi pada tenaga kependidikan di PTKIN Se-Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

¹⁵ T. H. Macan, "Time Management: Test of a Process Model," *Journal of Applied Psychology* 107, no. 4 (2022): 567–79.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu terhadap prokrastinnasi pada tenaga kependidikan PTKIN Se-Sulawesi Selatan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akademik tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi pada tenaga kependidikan di PTKIN Se-Sulawesi Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, manfaat penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan evaluasi agar bisa meningkatkan manajemen waktu dengan baik.
- b. Bagi kampus, manfaat penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam penentuan kebijakan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan manajemen waktu.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pentingnya manajemen waktu yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada sejumlah penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai gambaran bagi penelitian ini, diantaranya: Darmawan, dkk. menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola waktu dengan baik berperan penting dalam mengurangi kecenderungan prokrastinasi di antara mahasiswa. fokusnya masih terbatas pada mahasiswa dan tidak mencakup konteks profesional, seperti tenaga kependidikan. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor unik yang dihadapi oleh tenaga kependidikan, seperti beban kerja administratif dan tuntutan kurikulum di institusi pendidikan formal.¹⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marsela dan Irianto menemukan pengaruh kombinasi motivasi belajar, manajemen waktu, dan self-efficacy terhadap prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi signifikan dalam menjelaskan kecenderungan mahasiswa untuk menunda tugas akademik. Namun, penelitian ini belum mencakup aspek profesional seperti tenaga kependidikan, sehingga tidak merefleksikan tantangan

¹⁶ L. Darmawan, D. K., Agustina, A., & Wati, "Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prokrastinasi Akademik," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2, no. 5 (2023): 329–337.

nyata yang dihadapi oleh guru dan staf pendidikan di dunia kerja. Fokus yang terbatas pada aspek akademik membuat studi ini tidak mempertimbangkan dinamika kerja, seperti tuntutan administratif, tekanan kurikulum, dan manajemen beban kerja yang kompleks.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Dayantri dan Netrawati menemukan hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu berperan signifikan dalam mengurangi perilaku menunda-nunda tugas. Penelitian ini memberikan wawasan awal tentang pentingnya pengelolaan waktu dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah.¹⁸

Selanjutnya penelitian Rahmawati dan Indriayu menyoroti pengaruh manajemen waktu dan intensitas penggunaan TikTok terhadap prokrastinasi akademik. Studi ini menunjukkan bahwa selain manajemen waktu, distraksi digital melalui media sosial seperti TikTok juga berkontribusi terhadap meningkatnya kecenderungan prokrastinasi. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku penundaan tugas akademik di kalangan mahasiswa.¹⁹ Gap inilah yang menjadi dasar penting bagi

¹⁷ A. Marsela, M., & Irianto, "Penelitian Marsela Dan Irianto (2024) Mengkaji Pengaruh Kombinasi Antara Motivasi Belajar, Manajemen Waktu, Dan Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Ketiga Variabel," *Urnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 365–72.

¹⁸ N. Dayantri, S., & Netrawati, "Manajemen Waktu Dan Prokrastinasi Akademik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21–143.

¹⁹ M. Rahmawati, E. S., & Indriayu, "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6, no. 1 (2025): 112–22.

penelitian ini, yaitu menyelidiki secara lebih spesifik pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi di kalangan tenaga kependidikan.

Penelitian Pertiwi membahas pengaruh stres akademik dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres akademik yang tinggi dan manajemen waktu yang buruk merupakan faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kecenderungan menunda tugas di kalangan mahasiswa. Studi ini memberikan pemahaman penting mengenai interaksi antara tekanan psikologis dan keterampilan pengelolaan waktu dalam dunia pendidikan tinggi. Gap inilah yang menjadi landasan bagi penelitian ini, yaitu mengeksplorasi pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi dalam lingkungan kerja formal tenaga kependidikan yang memiliki tantangan dan kompleksitas berbeda.²⁰

²⁰ G. A. Pertiwi, "Pengaruh Stres Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, no. 1 (2023): 45–55.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap

No	Nama penulis	Judul Penelitian	Perbedaan		
			Variable	Metode	Populasi
1.	Darmawan, D. K., Agustina, A., & Wati,	Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prokrastinasi Akademik	variabel independen dan variabel dependen	kuantitatif non eksperimen teknik analisis regresi sederhana	Mahasiswa dari Universitas di Indonesia yang terdaftar di program sarjana dan pascasarjana.
2.	A. Marsela, M., & Irianto,	Pengaruh Kombinasi Antara Motivasi Belajar, Manajemen Waktu, Dan Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi	variabel independen dan variabel dependen dan variabel kontrol	kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif	Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi
3.	N. Dayantri, S., & Netrawati	Manajemen Waktu Dan Prokrastinasi Akademik	variabel independen dan variabel dependen dan variabel kontrol	kuantitatif, pada pengumpulan dan analisis data numerik	Siswa SMP maupun SMA
4.	Rahmawati dan Indriayu menyoroti	Pengaruh manajemen waktu dan intensitas penggunaan TikTok terhadap prokrastinasi akademik	variabel independen dan variabel dependen dan variabel kontrol	kuantitatif, pada pengumpulan dan analisis data numerik	Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi atau universitas yang ada di Indonesia

pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi di kalangan tenaga

5.	G. Pertiwi	A.	pengaruh stres variabel akademik dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa	independen dan variabel dependen dan variabel kontrol	kuantitatif, pada pengumpulan dan analisis data numerik	Mahasiswa dari Fakultas Psikologi di Universitas yang terdaftar dalam program studi.
----	---------------	----	---	---	---	--

kependidikan sehingga memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan kinerja profesional dan kualitas layanan pendidikan melalui pendekatan multidisipliner, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada manajemen mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

B. Landasan Teori

1. Prokrastinasi

a. Definisi prokrastinasi

Prokrastinasi adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan namun terjadi kegagalan yang berarti merupakan sesuatu tindakan menunda-menunda tugas hingga timbul ketidaknyamanan.²¹ Menurut Wahyuningtyas dkk. yang mengutip dari Solomon dan Rothblum Prokrastinasi adalah penundaan mulai mengerjakan atau penyelesaian tugas yang disengaja. Kemudian dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi adalah perilaku yang disengaja, maksudnya faktor-faktor yang menunda penyelesaian tugas yang memang atas kehendak dan kemauan dirinya sendiri dalam melakukan hal tersebut. Prokrastinasi

²¹ Lili Arisanti., "Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

merupakan salah satu strategi yang digunakan siswa untuk melindungi diri dengan menghindari kegagalan.²²

Penelitian Rohmatun yang mengutip dari penelitian Ferrari dan Mccown menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku spesifik yang meliputi: 1) suatu perilaku yang didalamnya melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai ataupun menyelesaikan suatu pekerjaan, 2) menghasilkan akibat yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas, 3) melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh prokrastinator sebagai suatu tugas yang penting, 4) menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan.²³

Berdasarkan dari beberapa definisi para ahli yang membahas Prokrastinasi dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda tugas dengan sengaja, biasanya karena takut gagal atau merasa tertekan. Meskipun terlihat seperti cara untuk mengurangi stres, prokrastinasi justru bisa membuat pekerjaan tertunda, menambah beban pikiran, dan menurunkan hasil kerja. Jadi, ini adalah cara yang kurang baik untuk menghadapi masalah.

b. Ciri-ciri Prokrastinasi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, prokrastinasi atau menunda-nunda pekerjaan adalah tindakan yang tidak dianjurkan karena dapat menyia-nyiaikan waktu dan

²² Sinta Ayuardhi Wahyuningtyas and Sri Panca Setyawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung," n.d., 708–16.

²³ R Rohmatun, "Prokrastinasi Akademik Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 3, no. November (2021): 94–109, <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/18794/6229>.

kesempatan yang diberikan Allah. Islam mengajarkan umatnya untuk segera menyelesaikan tugas dan kewajiban tanpa menunda-nunda. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 6-8 yang berbunyi:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ ۞ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ ۞ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Terjemahnya:

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”. (Q.S. Asy-Syarah/94:6-8).

Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan apabila engkau (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadahlah kepada Allah; apabila engkau telah selesai melaksanakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat dan ada lagi yang mengatakan, “Apabila telah mengerjakan salat maka berdoalah.”²⁴ Dalam konteks akademik, mahasiswa harus bisa menyelesaikan tugas akademiknya dengan fokus dan berkelanjutan, tanpa menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak relevan, seperti aktivitas online yang mengganggu.²⁵

Prokrastinasi akademik sebagai perilaku penundaan dapat termanifestasikan dalam indikator-indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Indikator tersebut adalah:

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h, 904, 2018.

²⁵ Jalaluddin Irfan Fuadi, “Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

- 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Ketika mendapatkan tugas, individu tidak segera mengerjakan tugas tersebut, dengan alasan belum mendapatkan materi yang diperlukan atau ingin mencari inspirasi supaya hasilnya sempurna, tetapi ketika sudah mendapatkan materi dan mulai mengerjakan tugas tidak segera menyelesaikan tugas tersebut.
- 2) Kelambanan dalam mengerjakan tugas. Individu merasa kesulitan atau tidak mampu mengerjakan tugasnya, sehingga sengaja tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan padanya.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan realitasnya. Individu merencanakan kapan akan memulai dan menyelesaikan tugasnya, tetapi pada akhirnya individu tidak mentaati rencana yang sudah dibuatnya.
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan. Meskipun individu sudah membuat rencana untuk menyelesaikan tugas yang ada, tetapi individu lebih mengerjakan pekerjaan lain yang dirasa lebih menyenangkan, misalnya lebih memilih menonton televisi, membuka internet atau berjalan-jalan di Mall dan pekerjaan lain yang menyenangkan.²⁶

c. Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi

Prokrastinasi mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku ini, seperti faktor psikologis, faktor lingkungan, dan faktor manajemen waktu.

²⁶ Rohmatun, "Prokrastinasi Akademik Dan Faktor Yang Mempengaruhinya."

- 1) Faktor Psikologis: Kecemasan, stres, dan ketakutan akan kegagalan sering kali menjadi penyebab utama prokrastinasi. Individu yang merasa tertekan cenderung menunda tugas untuk menghindari perasaan negatif.²⁷
- 2) Faktor Lingkungan, Lingkungan yang penuh gangguan, seperti kebisingan atau kurangnya dukungan sosial, dapat memicu prokrastinasi. Ketidaknyamanan dalam lingkungan belajar juga berkontribusi pada perilaku ini.²⁸
- 3) Manajemen Waktu yang Buruk, Ketidakmampuan untuk mengatur waktu dengan baik sering kali menyebabkan penundaan. Individu yang tidak memiliki keterampilan manajemen waktu yang efektif cenderung mengalami prokrastinasi.²⁹

d. Dampak-dampak prokrastinasi

Dampak yang bisa terjadi pada individu yang melakukan tindakan prokrastinasi dapat dijabarkan dalam tujuh ranah menurut (Suhadanto dan Pratitis, dalam penelitian Setyawati), yaitu:

- 1) Afektif berkaitan dengan emosi dan perasaan yang dialami individu akibat perilaku menunda (prokrastinasi). Individu yang sering menunda tugas cenderung mengalami perasaan gelisah, cemas, takut, atau bahkan menyesal karena merasa telah menyia-nyiakan waktu.

²⁷ N. Husain, R., & Jadidah, "Perilaku Prokrastinasi Akademik Dan Faktor Penyebabnya Pada Mahasiswa.," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 45–60.

²⁸ N. I. Amalia, "Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa.," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2023): 123–35.

²⁹ Kauffman, D., & Kauffman, "The Impact of Work Environment on Time Management and Procrastination in Educational Settings."

- 2) Kognitif menyentuh aspek pikiran dan penilaian diri. Individu yang prokrastinatif cenderung terus-menerus memikirkan tugas yang belum selesai, yang menimbulkan tekanan mental, seperti selalu teringat tugas yang belum selesai dan menilai dirinya telah gagal.
- 3) Perilaku yaitu bentuk tindakan nyata yang menghambat produktivitas. Contohnya, individu menjadi malas untuk mengerjakan tugas-tugas lain, mengalami keterlambatan dalam masuk kerja, serta sering menunda. Saat mendekati batas waktu, mereka sering bekerja secara terburu-buru dan tidak optimal, yang berdampak pada kualitas hasil kerja.
- 4) Fisik bisa menyebabkan kelelahan, karena waktu kerja menjadi tidak teratur dan sering dipadatkan menjelang tenggat. Individu juga bisa mengalami gangguan tidur (insomnia), hilang nafsu makan, sakit kepala, jantung berdebar-debar, atau bahkan gangguan psikosomatis lainnya karena stres yang meningkat.
- 5) Akademik tampak pada tertundanya pekerjaan, menurunnya nilai, dan penumpukan tugas yang mengakibatkan performa belajar atau kerja yang buruk. Dalam kondisi tertentu, tekanan akademik yang tinggi akibat prokrastinasi bisa mendorong individu melakukan pelanggaran moral, seperti melakukan plagiarisme, atau berbuat curang dalam mengerjakan tugas dan ujian sebagai bentuk jalan pintas untuk mengejar ketertinggalan
- 6) Interpersonal, prokrastinasi dapat menimbulkan konflik atau hubungan yang tidak nyaman dengan orang lain. Misalnya, individu bisa mendapat penilaian negatif dari rekan kerja, atasan, atau guru, merasa tidak enak atau bersalah

terhadap pihak yang dirugikan, serta bisa mengalami teguran atau kemarahan dari pihak yang berwenang. Ini bisa mengganggu hubungan sosial dan menimbulkan rasa malu atau rendah diri.

- 7) Dampak positif, prokrastinasi juga dapat memberikan dampak positif sementara. Beberapa individu merasa lebih tenang atau santai saat memilih untuk menunda, atau merasa tertantang bekerja di bawah tekanan waktu. Namun, efek ini biasanya hanya berlangsung sesaat dan seringkali diikuti oleh konsekuensi yang lebih berat secara emosional dan praktis.³⁰

2. Manajemen Waktu

a. Pengertian manajemen waktu

Manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku belajar dari seorang mahasiswa. Manajemen waktu adalah segenap kegiatan dan langkah mengatur serta mengelola waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu membawa ke arah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu yang bersangkutan.³¹

Manajemen waktu sebagai pengaturan diri dalam menyikapi waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam melakukan perencanaan, penjadwalan, kontrol atas waktu, dan membuat skala prioritas berdasarkan kepentingannya, serta keinginan

³⁰ Wahyuningtyas and Setyawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung."

³¹ Jalaluddin Irfan Fuadi, "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

yang terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak melakukan penundaan pekerjaan.³²

Manajemen waktu artinya meletakkan batasan-batasan prioritas target, sehingga bisa mengalokasikan waktu yang luas untuk pekerjaan-pekerjaan besar dan mendasar dan waktu yang sedikit untuk pekerjaan-pekerjaan yang kecil.³³ Menurut Ibrahim Al-Faqi Manajemen waktu adalah memenej pekerjaan-pekerjaan yang Anda akan lakukan ke dalam waktu-waktu yang tersedia, yaitu 24 jam sehari dengan paling sedikit biaya. Atau sebagai usaha melatih penguasaan terhadap waktu dan bukan waktu yang menguasai kita.³⁴

Manajemen waktu merupakan proses pengaturan dan pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan individu atau organisasi, di mana keefektifan bagi tenaga kependidikan tercermin dari kemampuan menyelesaikan tugas-tugas administrasi, pelayanan, dan pendukung pendidikan secara tepat waktu, terorganisir, serta berkualitas guna mendukung tercapainya tujuan institusi pendidikan.

b. Tujuan Manajemen Waktu

Ada beberapa tujuan dari manajemen waktu yaitu: membantu individu atau kelompok orang dalam menentukan prioritas, mengurangi atau menghilangkan kecenderungan suka menunda pekerjaan, menghindari bentrokan waktu serta

³² Anisa Bela et al., "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa di Masa Pandemi: Review Literatur," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)* 4, no. 1 (2023): 37–48, <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.59>.

³³ Endin Mujahidin et al., "Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 129, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>.

³⁴ Mujahidin et al.

mengevaluasi pekerjaan, baik secara individu maupun di dalam sebuah organisasi atau persekutuan. Sehingga dengan demikian, mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik tidak akan melakukan perilaku yang menunda-nunda pekerjaan karena dipastikan memiliki skala prioritas dalam setiap tugas yang dikerjakannya, dan mampu menyeimbangkan waktu antara rencana kerja dengan jadwal kerja yang dibuat.³⁵

c. Manfaat Manajemen Waktu

Manfaat manajemen waktu tidak terbatas jika dapat mengembangkan keterampilan yang efektif dan belajar untuk memulai mengelola waktu secara efektif.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh ketika kita mampu mengelola waktu dengan baik, antara lain:

- 1) Membantu kita menetapkan prioritas
- 2) Mengurangi kecenderungan untuk menunda pekerjaan
- 3) Membantu menghindari konflik jadwal
- 4) Memberikan kebebasan dan kontrol
- 5) Membantu mengevaluasi kemajuan³⁶

³⁵ Yuan Xing Grace Hillary Zega and Grace Ester Kurniawati, "Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember," *Metanoia* 4, no. 1 (2022): 58–70, <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.62>.

³⁶ Manajemen Waktu et al., "Time Management: Strategies For A More Efficient Office Program Studi D4-Administrasi Bisnis/Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung," *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital (JUMABEDI)* 1, no. 2 (2024): 187–203, <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i2.115>.

d. Aspek-aspek Manajemen Waktu dalam Islam

Manajemen waktu yang efektif merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan kombinasi dari berbagai aspek. Dengan memahami dan menerapkan aspek-aspek tersebut, kita dapat belajar memanfaatkan waktu dengan lebih bijak dan mencapai tujuan dengan lebih mudah.

- 1) *Spesifik*: Meningkatkan produktivitas karyawan dengan mengalokasikan waktu secara efisien untuk tugas-tugas utama.
- 2) *Measurable* (Mengukur): Meningkatkan jumlah tugas yang diselesaikan per minggu atau mengurangi waktu yang dihabiskan untuk rapat tanpa arah yang jelas.
- 3) *Achievable* (Dapat dicapai) Membuat jadwal yang memungkinkan karyawan untuk menyelesaikan tugas-tugas utama tanpa kelebihan beban.
- 4) *Relevant* (Relevan): Meningkatkan efisiensi untuk mencapai target pertumbuhan perusahaan.
- 5) *Time-bound*: Meningkatkan efisiensi sebesar 20% dalam enam bulan pertama tahun ini.³⁷

Waktu merupakan salah satu nikmat terbesar yang diberikan Allah kepada manusia. Dalam ajaran Islam, waktu memiliki nilai yang sangat tinggi dan harus dimanfaatkan dengan baik. Allah SWT menekankan pentingnya waktu dengan

³⁷ Tasdin Tahrir, Muhazzab Said, and Firman Patawari, "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk Kabupaten Luwu," *International Journal of Cross Knowledge* 2 (2024).

bersumpah atasnya dalam Al-Qur'an. Kaitan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi diatur dalam Al Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٤ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”. (Q.S. Al-Ashr/103:1-3).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah bersumpah dengan masa (al-'Asr), yang mengacu pada waktu secara umum, untuk menegaskan betapa berharganya waktu. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa manusia sering berada dalam kerugian karena tidak menggunakan waktu dengan baik, kecuali mereka yang memenuhi empat syarat: (1) beriman kepada Allah, (2) beramal saleh, (3) saling menasehati dalam kebenaran, dan (4) saling menasehati dalam kesabaran. Tafsir ini menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu dengan baik adalah kunci untuk menghindari kerugian yang dimaksud dalam ayat tersebut.³⁸

e. Dampak Manajemen Waktu

Al-Hindi sebagaimana dikutip oleh Mohamed mengatakan bahwa waktu sangatlah berharga dan tidak tergantikan bahwa negara-negara dan organisasi-

³⁸ Ismail Ibnu Katsir, “Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir” (Libanon: Dar El-Marefah, 2007).

organisasi semuanya peduli dengan hak-haknya. Jadi, jika tidak digunakan secara efektif, banyak yang akan hilang. Waktu yang hilang tidak akan pernah kembali”. Jika waktu digunakan dengan tepat, ia dapat memaksimalkan hasil sumber daya lainnya. Menurut Zerihun & Krishan, “Perencanaan Awal yang Tepat Mencegah Kinerja yang Buruk”. Manajemen waktu berhubungan positif dengan kinerja akademis sebagaimana dikutip dalam Burrus dkk. Intervensi berpotensi menjadi alat yang berguna dalam meningkatkan kualitas tingkat pencapaian kinerja.³⁹

3. Manajemen Waktu dan Prokrastinasi

Teori yang menyatakan bahwa manajemen waktu dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi prokrastinasi dipaparkan oleh beberapa pakar yang pertama oleh Darmawan yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola waktu dengan baik berperan penting dalam mengurangi kecenderungan prokrastinasi di antara mahasiswa.⁴⁰ Selanjutnya teori Stell menjelaskan bahwa prokrastinasi sering kali merupakan hasil dari ketidakmampuan individu untuk mengelola waktu dan tugas dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang tidak memiliki strategi manajemen waktu yang efektif lebih cenderung menunda-nunda pekerjaan.⁴¹ Teori motivasi, seperti Teori Harapan (Expectancy Theory), menunjukkan bahwa individu yang merasa mampu mengelola waktu mereka dengan baik akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Manajemen

³⁹ Saleem Ullah Jundran and Javeria Saleem, “Time Management: Concept, Technique and Impact upon Performance,” *Journal of Educational Sciences and Research* 8, no. 2 (2021): 162–82, <https://doi.org/10.52587/jesar.08.02.11>.

⁴⁰ Darmawan, D. K., Agustina, A., & Wati, “Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prokrastinasi Akademik.”

⁴¹ Stell, “The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quantitative Studies on Procrastination.”

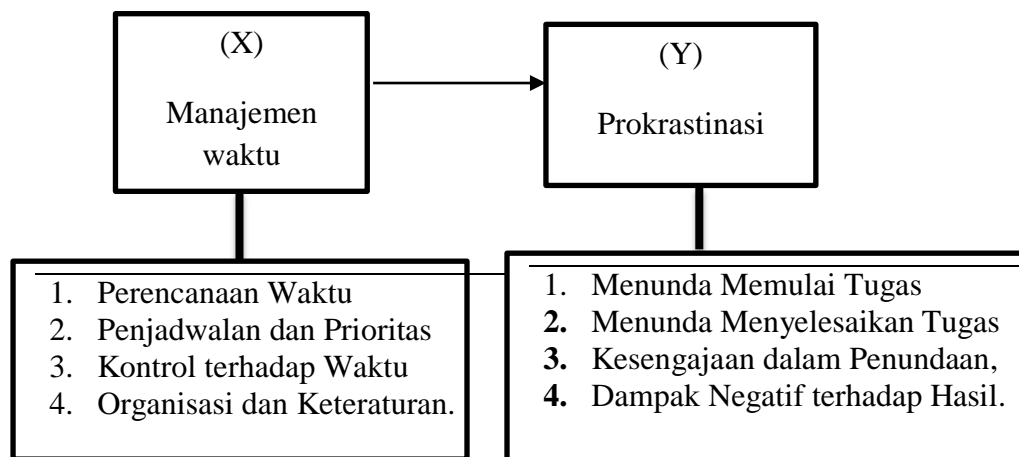
waktu yang baik dapat meningkatkan harapan individu untuk berhasil, sehingga mengurangi prokrastinasi.⁴²

Dari beberapa teori di atas dapat di pahami bahwa pentingnya pengembangan keterampilan manajemen waktu sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi prokrastinasi. Pendekatan yang holistik, yang mencakup pelatihan keterampilan, pengembangan strategi, dan peningkatan motivasi, dapat membantu individu di berbagai konteks untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah terhadap berbagai teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi, peneliti merumuskan landasan teoritis bahwa efektivitas dalam pengelolaan waktu memiliki peran signifikan dalam menekan perilaku prokrastinasi, dengan fokus penelitian ini diarahkan pada tenaga kependidikan sebagai subjek utama, bukan pada mahasiswa seperti yang banyak diteliti sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Darmawan, kemampuan mengelola waktu secara efektif dapat menurunkan kecenderungan menunda tugas. Steel menambahkan bahwa prokrastinasi sering muncul akibat lemahnya kemampuan individu dalam mengatur waktu dan tugas. Diperkuat oleh Teori Harapan, individu yang merasa mampu mengelola waktunya akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menyelesaikan tugas, sehingga kecenderungan untuk menunda dapat ditekan. Ada pada gambar 2.1

⁴² Aydin, B., & Yilmaz, "The Relationship Between Time Management Skills and Procrastination Among University Students."



D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

a. $H_1 : \beta_1 = 0$

b. $H_0 : \beta_1 \neq 0$

Keterangan:

2. Hipotesis Deskriptif

- Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen waktu terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan.
- Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan manajemen waktu terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (kausalitas), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga memungkinkan untuk memahami sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif statistik untuk menguji hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PTKIN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Universitas Islam Negeri Palopo, Institut Agama Islam Negeri Bone, Institut Agama Islam Negeri Pare-pare. Waktu penelitian dimulai dari 30 September – 25 November 2025

C. Definisi Operasional

Dalam Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel

terikat. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menyebabkan adanya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda tugas yang lahir dari ketakutan atau tekanan, dan meski tampak meredakan stres, sebenarnya hanya menambah beban, merusak produktivitas, serta merupakan strategi yang merugikan dan tidak efektif, tujuan yang dapat diukur melalui 5 indikator yaitu: a) menunda memulai tugas, b) menunda menyelesaikan tugas, c) kesengajaan dalam penundaan, d) keadaan emosional, e) dampak negatif terhadap hasil.

2. Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah proses pengaturan waktu secara efektif dan efisien yang mencerminkan kemampuan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan tugas. Kepuasan dalam pencapaian yang dapat diukur melalui beberapa indikator di antaranya: a) perencanaan waktu, b) penjadwalan dan prioritas, c) kontrol terhadap waktu, d) organisasi dan keteraturan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kependidikan yang bekerja di PTKIN se-Sulawesi Selatan. Tenaga kependidikan yang dimaksud mencakup staf administrasi dan pustakawan, yang bukan merupakan dosen sebanyak 571 seperti yang terlampir pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Pegawai Tenaga Kependidikan PTKIN Di SulSel

No	Unit Kerja/Bagian	Jumlah Pegawai
1	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	254
2	Universitas Islam Negeri Palopo	73
3	Institut Agama Islam Negeri Bone	142
4	Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare	102
Jumlah		571

2. Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi berupa jumlah dan karakteristik tersebut. Sampel yang dibutuhkan harus betul-betul mewakili (*representatif*) populasi. Jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik populasi itu digunakan sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sebaliknya apabila jumlah subjeknya lebih dari 100, maka populasi dapat digunakan antara 10-15% atau lebih 20-25%.⁴³

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Adapun Jumlah Populasi dalam penelitian ini yaitu 571 tenaga kependidikan dan sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 85 orang tenaga kependidikan dihitung menggunakan rumus slovin dengan toleransi 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = taraf toleransi (%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁴³ Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Cetakan XII (Jakarta: PT Rineka Cptra), 2002.*

$$= \frac{571}{1+571(0,1)^2}$$

$$= \frac{571}{6,71} = 85,09 = 85$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 85 orang tenaga kependidikan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling* memakai rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
 n = Jumlah sampel secara keseluruhan
 N_i = Jumlah populasi menurut stratum
 N = Jumlah populasi keseluruhan

Penarikan sampel guru dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel

No	Nama Instansi	Jumlah Tenaga kependidikan	Sampel Tenaga Kependidikan
1.	Universitas Islam Negeri Palopo	73	$73/571 \times 85 = 11$
2.	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	254	$254/571 \times 85 = 38$
3.	Institut Agama Islam Negeri Bone	142	$142/571 \times 85 = 21$
4.	Institut Agama Islam Negri Parepare	102	$102/571 \times 85 = 15$
Jumlah		571	85

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan angket (kuisisioner). Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, angket disusun menggunakan skala Likert, di mana alat ukur terdiri dari pernyataan atau pertanyaan dengan empat opsi jawaban.

Tabel 3. 3 Skor butir soal Koesioner

Alternatif jawaban	skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Tidak setuju	4	1
Kurang Setuju	3	2
Cukup Setuju	2	3
Setuju	1	4

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen untuk prokrastinasi dan manajemen waktu. Berikut kisi-kisi instrumen yang diajukan ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi prokrastinasi

Variable	Indikator	Pernyataan		
		Positif	Negatif	Total
Prokrastinasi	1. Menunda Memulai Tugas	1	1	
	2. Menunda Menyelesaikan Tugas	1	1	

	3. Kesengajaan dalam Penundaan,	2	2	10
	4. Dampak Negatif terhadap Hasil.			
Jumlah		4	4	

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Manajemen waktu

Variable	Indikator	Pernyataan		Total
		Positif	Negatif	
Manajemen Waktu	1. Perencanaan Waktu	2	1	11
	2. Penjadwalan dan Prioritas	2	1	
	3. Kontrol terhadap Waktu	1	2	
	4. Organisasi dan Keteraturan.	1	1	
Jumlah		7	5	

G. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Konstruk dan Isi

Uji validitas instrumen mencakup konstruk dan isi yang dilakukan melalui pemberdayaan 2 orang ahli atau validator untuk memeriksa kelayakan konstruk dan isi dari naskah instrumen. Validator diberikan lembar konfirmasi yang diisi dengan tanda centang menggunakan skala *Likert* 4-1 untuk setiap instrumen.

Tabel 3.6 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1.	Alimuddin, S.Ud.,M.Pd	Dosen
2.	Sarmila, S.Pd.,M.Pd	Dosen

Untuk menguji validitas konstruk dan isi naskah instrumen maka digunakan uji *Gregory* dengan rumus:

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

V_i = Validasi Konstruk

A = Kedua validator tidak setuju

B = Validator I setuju, validator II tidak setuju

C = Validator I tidak setuju, validator II setuju

D = Kedua validator setuju⁴⁴

Tabel 3. 7 Validasi Angket dari Validator

		Validator 1	
		Kurang Relevan (skor 1-2)	Sangat Relevan (skor 3-4)
Validator 2	Kurang Relevan (1-2)	(A) 0	(B) 0
	Sangat Relevan (3-4)	(C) 0	(D) 4

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$V_i = \frac{4}{0+0+0+4}$$

$$V_i = \frac{4}{4}$$

$$V_i = 1$$

⁴⁴ Akbar Iskandar and Muhammad Rizal, "Analisis Kualitas Soal Di Perguruan Tinggi Berbasis Aplikasi TAP," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 1 (2018): 12–23, <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.15609>.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai V_i sebesar 1, diinterpretasikan ke dalam tabel nilai validitas dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapatkan dari pengelolaan angket Spiritualitas, Kompensasi, dan Produktivitas suda valid.

b. Validitas Lapangan

Uji validitas lapangan digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan data yang sesuai. Syarat yang harus dipenuhi adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Penelitian ini menggunakan uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y.

Adapun kriteria pengujian validitasnya adalah sebagai berikut:

Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel} = \text{valid}$

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid⁴⁵

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk menentukan reliabilitas naskah instrumen. Proses perhitungan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan persamaan:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan

σ_i^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien korelasi	Kriteria reliabilitas
--------------------	-----------------------

⁴⁵ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan menggunakan angket ini diukur dengan menggunakan *skala likert*. Setelah data yang diperoleh dalam penelitian ini dianggap cukup, maka penulisannya menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh dari angket mengenai pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan. Dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan nilai responden berupa rata-rata, median, standar deviasi, skor pertanyaan, skor terendah dan tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram. Analisis data dilakukan dengan *microsoft excel* yakni sebuah program aplikasi siap pakai. Adapun pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya dari hasil rata-rata skor capaian responden dibandingkan dengan tabel kategorisasi berikut ini:

Tabel 3. 9 Kategori Persentase Variabel

No	Data Interval	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
3.	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

μ = Mean Populasi x 3

σ = Satuan Deviasi Standar Populasi⁴⁶

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dan selanjutnya menarik kesimpulan atau generalisasi dari sampel ke populasi.

a. Tahap Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas galat taksiran dengan uji *lilliefors*. Dimana uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas yakni:

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Pustaka pelajar, 2022).

Jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal

Jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti data tidak berdistribusi normal⁴⁷

Dengan rumus X^2 Jika X^2_{hitung} dengan $P \geq 0,05$ berarti sebaran data berdistribusi normal

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian linieritas biasanya dilakukan menggunakan perangkat lunak seperti SPSS for Windows dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Keputusan tentang linearitas data diambil berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dianggap ada hubungan linier antara variabel; jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dianggap tidak ada hubungan linier. Selain itu, uji t juga dapat digunakan untuk menilai signifikansi hubungan linier antara variabel. Jika nilai t hitung kurang dari nilai t tabel, maka hubungan antara kedua variabel dianggap linier; sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linier.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi

⁴⁷ Tisa Puspita Anggraini et al., "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (2022): 1–9.

dengan varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

Uji homogenitas akan dilakukan menggunakan uji F_{Maks} *Hartley*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{maks}} = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

Dengan derajat kebebasan: $db1 = (n1 - 1)$ dan $db2 = (n2 - 1)$ Keterangan:

S^2_b = kelompok data yang memiliki varians terbesar

S^2_k = kelompok data yang memiliki varians terkecil⁴⁸

b. Analisis Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

Adapun rumus yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga $X = 0$

b : Koefisien regresi

x : Nilai variabel independen

⁴⁸ Abdul Nasar et al., "Uji Prasyarat Analisis," *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2024): 786–99.

Model analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun syarat-syarat untuk uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Untuk mengetahui sebesar-besar kontribusi (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Asosiatif (Kausalitas)* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Tenaga Kependidikan (staf) dari setiap kampus PTKIN di Sulawesi Selatan.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama bekerja. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

a. Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1 Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	28	32.94%
Perempuan	57	67.06%
Total	85 Orang	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.1 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar 32.94%, dan responden perempuan yaitu sebanyak 57 orang dengan presentasi

sebesar 67.06%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 67.06%

b. Usia

Keragaman responden berdasarkan umur atau usia dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Responden berdasarkan umur

Usia	Jumlah	Persentase
< 30 tahun	34	40%
30-40 Tahun	11	13%
>40 Tahun	40	47%
Total	85 Orang	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berumur kurang dari 30 tahun berjumlah 34 orang dengan persentase sebesar 40%. Responden yang berumur 30–40 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 13%, sedangkan responden yang berumur lebih dari 40 tahun berjumlah 40 orang dengan persentase sebesar 47%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur lebih dari 40 tahun, yaitu sebesar 47%.

c. Masa Kerja

Tabel 4. 3 Berdasarkan Masa Kerja

Waktu Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
<5 Tahun	11	13%
5-10 Tahun	68	80%
>10 Tahun	6	7%
Total	85 Orang	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 12,94%. Responden dengan masa kerja 5–10 tahun berjumlah 68 orang dengan persentase sebesar 80%, sedangkan responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 7,06%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok masa kerja 5–10 tahun, yaitu sebesar 80%.

d. Asal PTKIN

Tabel 4. 4 Berdasarkan Asal PTKIN

Asal PTKIN	Jumlah	Persentase
UIN Palopo	11	12,94%
UIN Alauddin Makassar	38	44,71%
IAIN Bone	21	23,53%
IAIN Pare-pare	15	17,65%
Jumlah	85	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari UIN Palopo berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 12,94%. Responden dari UIN Alauddin Makassar berjumlah 38 orang dengan persentase sebesar 44,71%, sedangkan responden dari IAIN Bone berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar 23,53%. Adapun responden dari IAIN Parepare berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 17,65%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berasal dari UIN Alauddin Makassar, yaitu sebesar 44,71%.

2. Hasil Uji Validitas lapangan dan Reabilitas

a. Validitas Instrumen Prokrastinasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berjumlah 22 butir pernyataan. Sebelum instrumenn digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 46 mahasiswa/i untuk mengetahui apakah angket yang akan digunakan dalam pengumpulan data tersebut valid atau tidak valid.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Validitas Butir soal No. 1 Angket Porkrastinasi

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	31	62	4	961
2	4	34	136	16	1156
3	3	27	81	9	729
4	3	27	81	9	729
5	2	28	56	4	784
6	3	30	90	9	900
7	3	27	81	9	729
8	4	33	132	16	1089
9	3	33	99	9	1089
10	4	28	112	16	784
11	4	29	116	16	841
12	4	31	124	16	961
13	3	24	72	9	576
14	3	34	102	9	1156
15	4	30	120	16	900
16	3	24	72	9	576
17	4	35	140	16	1225
18	2	32	64	4	1024
19	3	25	75	9	625
20	4	37	148	16	1369
21	3	32	96	9	1024
22	4	22	88	16	484
23	4	27	108	16	729
24	4	34	136	16	1156
25	4	40	160	16	1600
26	4	33	132	16	1089
27	4	26	104	16	676
28	3	23	69	9	529
29	3	33	99	9	1089
30	4	25	100	16	625
31	3	27	81	9	729
32	3	24	72	9	576
33	4	27	108	16	729
34	3	29	87	9	841
35	3	23	69	9	529

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
36	4	30	120	16	900
37	4	29	116	16	841
38	2	20	40	4	400
39	3	29	87	9	841
40	4	39	156	16	1521
41	4	30	120	16	900
42	3	29	87	9	841
43	3	30	90	9	900
44	4	33	132	16	1089
45	4	32	128	16	1024
46	4	27	108	16	729
Total	157	1352	4656	555	40594

Sumber: Data angket prokrastinasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{46(4656) - (157)(1352)}{\sqrt{\{46(555) - (157)^2\} \{46(40594) - (1352)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{214.176 - 212.864}{\sqrt{\{25.530 - 24.649\} \{1.867.324 - 1.827.904\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.312}{\sqrt{\{881\} \{39.420\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.312}{\sqrt{34.729.020}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.312}{4044.15}$$

$$r_{xy} = 0.324$$

Melalui perhitungan tersebut, diketahui nilai r_{xy} sebesar 0.324. Untuk mengetahui validitasnya, maka terlebih dahulu melihat nilai koefisien nilai “r” *Product Moment* dengan nilai DF sebesar 46 dengan taras signifikansi 10% yaitu bernilai sebesar 0,273. Hasil hitung nilai r_{xy} sebesar 0.324 ternyata lebih besar dari r_{tabel} (0,273), maka butir pernyataan no 1 untuk angket prokrastinasi dinyatakan valid. Untuk uji validitas angket nomor 2 dapat diuji dengan cara yang sama dengan butir nomor 1.

Tabel 4.6 Validitas Instrumen Prokrastinasi

No	Butir Instrumen	R hitung	R tabel	Ket
1.	Pernyataan 1	0.324	0.273	Valid
2.	Pernyataan 2	0.560	0.273	Valid
3.	Pernyataan 3	0.390	0.273	Valid
4.	Pernyataan 4	0.715	0.273	Valid
5.	Pernyataan 5	0.305	0.273	Valid
6.	Pernyataan 6	0.635	0.273	Valid
7.	Pernyataan 7	0.434	0.273	Valid
8.	Pernyataan 8	0.340	0.273	Valid
9.	Pernyataan 9	0.403	0.273	Valid
10.	Pernyataan 10	0.579	0.273	Valid

Sumber: Data pada lampiran

Jika dilihat pada tabel di atas, semua item valid. Sehingga 10 item dianggap layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Validitas Instrumen Manajemen Waktu

Terdapat 12 item angket manajemen waktu yang telah dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah item tersebut valid dan reliabel untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Manajemen Waktu

No	Butir Instrumen	R hitung	R tabel	Ket
1.	Pernyataan 1	0.409	0.273	Valid
2.	Pernyataan 2	0.588	0.273	Valid
3.	Pernyataan 3	0.472	0.273	Valid
4.	Pernyataan 4	0.455	0.273	Valid
5.	Pernyataan 5	0.410	0.273	Valid
6.	Pernyataan 6	0.633	0.273	Valid
7.	Pernyataan 7	0.331	0.273	Valid
8.	Pernyataan 8	0.611	0.273	Valid
9.	Pernyataan 9	0.365	0.273	Valid
10.	Pernyataan 10	0.612	0.273	Valid
11.	Pernyataan 11	0.357	0.273	Valid
12.	Pernyataan 12	0.259	0.273	Tidak Valid

Sumber: Data pada lampiran

Jika dilihat pada tabel di atas, satu item tidak valid. Sehingga hanya 10 item dianggap layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Adapun metode Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Adapun hasil uji realibilitas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Prokrastinasi	0.616	Tinggi
Manajemen Waktu	0.674	Tinggi

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS *for windows*

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji reliabilitas di atas maka diperoleh nilai cronbach's alfa untuk variabel Prokrastinasi adalah 0.616 berada pada kriteria reliabilitas tinggi, variabel Manajemen Waktu diperoleh nilai cronbach's alfa adalah 0.674 berada pada kriteria reliabilitas tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

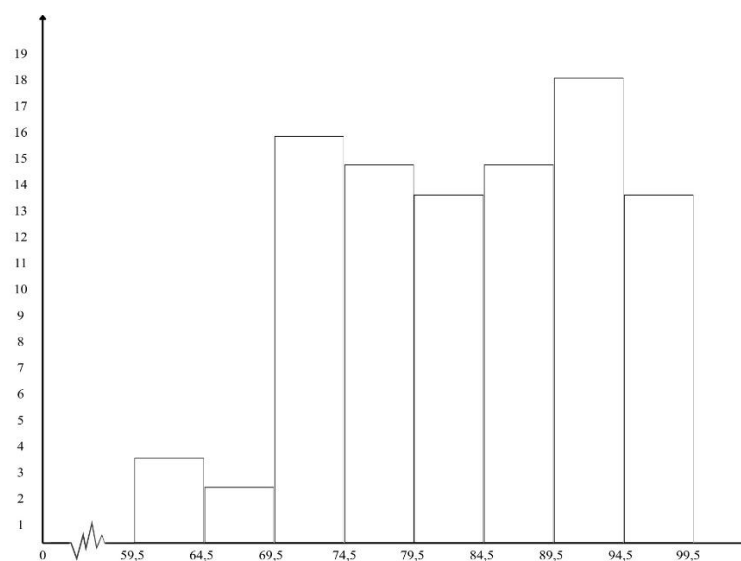
3. Hasil Statistik Deskriptif

a. Prokrastinasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Distribusi Frekuensi Prokrastinasi

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif
41-43	3	3.53	3.53
44-46	2	2.35	5.88
47-49	12	14.12	20.00
50-52	13	15.29	35.29
53-55	14	16.47	51.76
56-58	13	15.29	67.06
59-61	16	18.82	85.88
62-64	12	14.12	100.00
	85	100.00	

Berdasarkan Tabel 4.5, tingkat prokrastinasi responden paling banyak berada pada interval 59–61 dengan frekuensi 16 orang (18,82%), menunjukkan kecenderungan prokrastinasi yang cukup tinggi. Interval dengan frekuensi terendah adalah 44–46 sebanyak 2 Orang (2,35%). Secara keseluruhan, distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori prokrastinasi sedang hingga tinggi, dengan total 85 responden. Adapun grafiknya dapat dilihat pada gambar 4.1



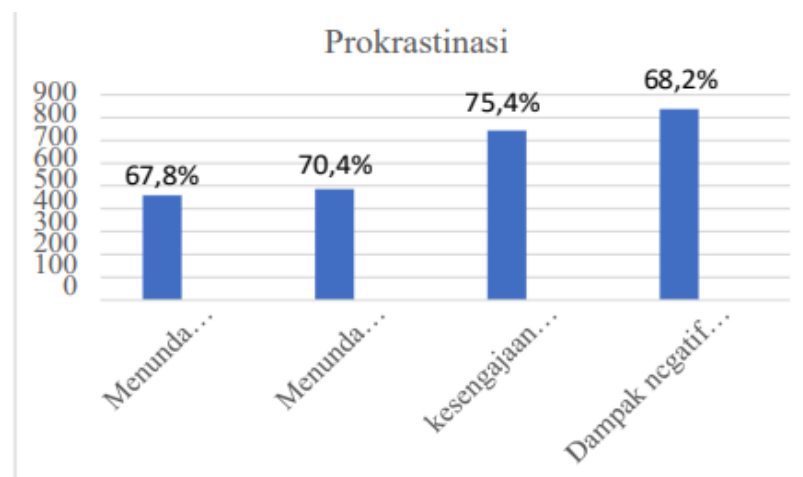
Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Prokrastinasi

Berdasarkan pada skala prokrastinasi terdiri dari 10 item yang masing-masing diberi skor 1 untuk jawaban TS, skor 2 untuk jawaban KS, skor 3 untuk jawaban CS, dan skor 4 untuk jawaban S. Rentang minimum-maksimumnya adalah $10 \times 1 = 10$ sampai $10 \times 4 = 40$, sehingga luas jarak sebenarnya adalah $40 - 10 = 30$. Dengan demikian, setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 30/6 = 5$, dan mean teoritiknya adalah $10 \times 30 = 30$, jika skor prokrastinasi dikelompokkan dalam tiga kategori, maka diperoleh kategori-kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kategori Prokrastinasi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$10 \leq X < 19$	1	1,2%	Rendah
$20 \leq X < 29$	37	43,05%	Sedang
$30 \leq X \leq 40$	47	55,3%	Tinggi
Total	85	100%	-

Berdasarkan pada tabel 4.6 yang menjelaskan bahwa prokrastinasi dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 54,76%. Sedangkan untuk mengetahui persentase dari masing-masing indikator dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 4.2** Grafik indikator Prokrastinasi

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat diketahui hasil dari perhitungan masing-masing indikator yakni sebagai berikut:

- 1) Indikator menunda memulai tugas yang diberikan pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 67,8%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

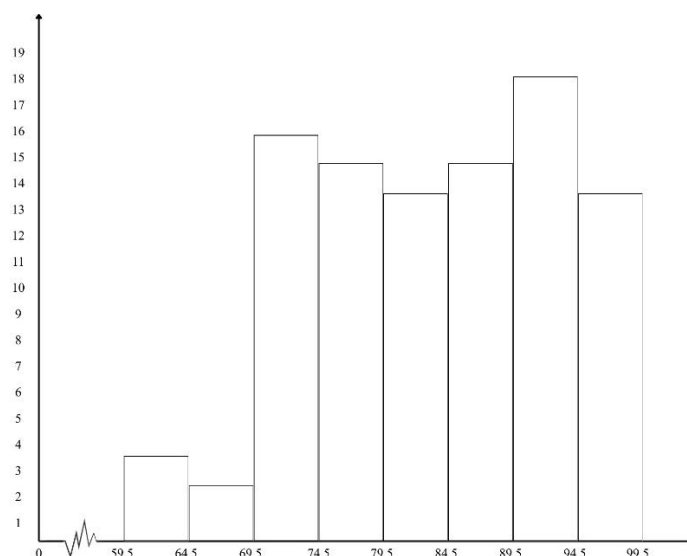
- 2) Menunda menyelesaikan tugas pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 70,4%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut termasuk dalam kategori tinggi.
- 3) Kesenjangan dalam penundaan pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 75,4%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut termasuk dalam kategori tinggi.
- 4) Dampak negatif terhadap hasil pada gambar di atas mendapati hasil perhitungan persentase sebesar 68,2% hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

b. Manajemen Waktu

Tabel 4. 11 Hasil uji distribusi Frekuensi Manajemen Waktu

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif
60-64	3	3.53	3.53
65-69	2	2.35	5.88
70-74	14	16.47	22.35
75-79	13	15.29	37.65
80-84	12	14.12	51.76
85-89	13	15.29	67.06
90-94	16	18.82	85.88
95-99	12	14.12	100.00
	85	100.00	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, nilai prokrastinasi responden paling banyak berada pada interval 90–94 dengan 16 responden (18,82%), menunjukkan kecenderungan prokrastinasi yang tinggi. Frekuensi terendah terdapat pada interval 65–69 yaitu 2 responden (2,35%). Secara keseluruhan, distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori prokrastinasi sedang hingga tinggi dari total 85 responden. Adapun grafiknya dapat dilihat pada gambar 4.3



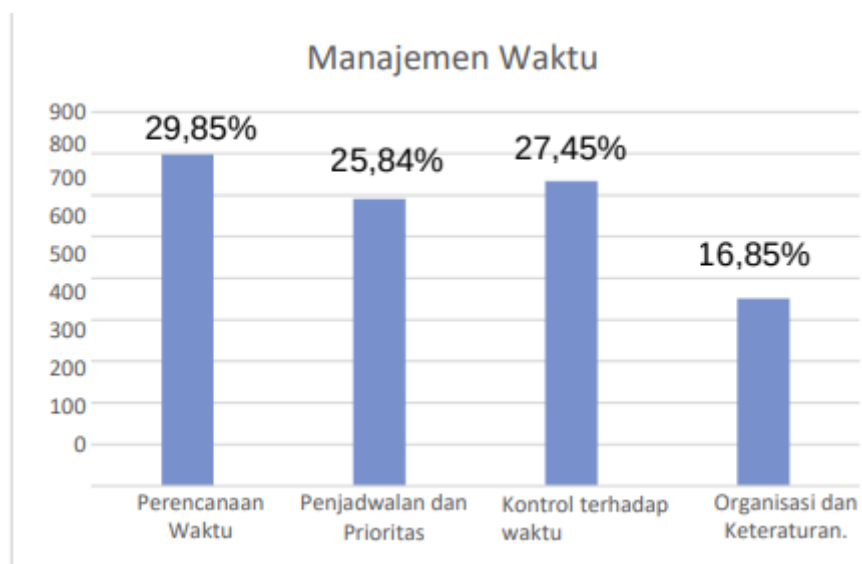
Gambar 4.3 Frekuensi Distribusi Manajemen Waktu

Berdasarkan skala Manajemen Waktu yang terdiri dari 12 item, masing-masing diberi skor 1 untuk jawaban TS, skor 2 untuk jawaban KS, skor 3 untuk jawaban CS, dan skor 4 untuk jawaban S. Dengan demikian, rentang skor minimum–maksimum adalah $12 \times 1 = 12$ hingga $12 \times 4 = 48$, sehingga luas jarak sebenarnya adalah $48 - 12 = 36$. Setiap satuan deviasi standard teoritik bernilai $\sigma = 36/6 = 6$, dan mean teoritiknya adalah $12 \times 2,5 = 30$. Apabila skor Manajemen Waktu dikelompokkan ke dalam tiga kategori, maka diperoleh kategori sebagai berikut: skor 12–24 termasuk kategori rendah, skor 25–36 termasuk kategori sedang, dan skor 37–48 termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, kategori ini dapat digunakan untuk menginterpretasikan tingkat prokrastinasi responden dalam penelitian.

Tabel 4. 12 Kategori Manajemen Waktu

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$12 \leq X < 24$	2	2,35%	Rendah
$24 \leq X < 36$	74	87,06%	Sedang
$36 \leq X \leq 48$	9	10,59%	Tinggi
Total	85	100%	-

Berdasarkan hasil pengelompokan skor manajemen waktu, diketahui bahwa sebanyak 2 responden (2,35%) berada pada kategori prokrastinasi rendah, kemudian sebanyak 74 responden (87,06%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 9 responden (10,59%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori manajemen waktu sedang, yaitu sebesar 87,06%. Sedangkan untuk mengetahui persentase dari masing-masing indikator dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4 Grafik Indikator Manajemen Waktu

Berdasarkan pada gambar di atas, diketahui hasil dari perhitungan masing-masing indikator yakni sebagai berikut:

- 1) Indikator perencanaan waktu pada gambar di atas, diketahui hasil perhitungan persentase sebesar 29,85%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

- 2) Indikator penjadwalan dan prioritas pada gambar di atas, diketahui hasil perhitungan persentase sebesar 25,84%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut termasuk dalam kategori tinggi.
- 3) Indikator kontrol terhadap waktu pada gambar di atas, diketahui hasil perhitungan persentase sebesar 27,45%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut termasuk dalam kategori tinggi.
- 4) Indikator organisasi dan keteraturan pada gambar di atas, diketahui hasil perhitungan persentase sebesar 16,85%, hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Tahap Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan Uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat diantaranya sebagai berikut;

1) Uji Normalitas

Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13 Uji Normalitas Teknik Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters^a ,_b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9,17210043
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,087
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS *statistic for windows*

Berdasarkan tabel tersebut, data dalam penelitian ini memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($0,085 > 0,05$) hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

kriteria pengujian linearitas dengan olahan SPSS versi 24 yaitu jika $\text{sig} > \alpha$ maka data linear dan jika $\text{sig} < \alpha$ maka data tidak liner. hasil uji linearitas untuk Manajemen waktu dan prokrastinasi yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Uji Linearitas Manajemen Waku Terhadap Prokrastinasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen Waktu * Prokrastinasi	Betw een Grops	(Combin ed)	5824,138	18	323,563	4,145	0,000
		Linearit y	3872,642	1	3872,642	49,614	0,000
		Deviati on from Linearit y	1951,496	17	114,794	1,471	0,131
	Within Groups		5619,972	72	78,055		
	Total			90			

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS *statistic for windows*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output anova table diatas, diketahui bahwa nilai sig. Deviation from linearity sebesar 0,131 karena nilai sig. $0,131 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dengan

prokrastinasi memiliki hubungan yang linear.

3) Uji Homogenitas

Tabel 4. 15 Hasil uji Levene (berbasis mean):

Variabel Penelitian	Levene Statistik	Df1	Df2	sig
Manajemen waktu terhadap Prokrastinasi	1,284	3	196	0,280

Interpretasi:

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok PTKIN adalah homogen. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan menggunakan ANOVA satu arah.

a) Uji Anova satu arah (Varians Homogen)

Analisis ANOVA satu arah digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata skor prokrastinasi tenaga kependidikan antara keempat PTKIN.

Hasil uji ANOVA menunjukkan:

$$F = 12,864$$

$$df = 3 \text{ dan } 196$$

$$p < 0,001$$

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor prokrastinasi tenaga kependidikan antara keempat PTKIN di Sulawesi Selatan.

b) Uji lanjut *post-hoc tukey* (Varians Homogen)

Untuk mengetahui pasangan kelompok mana yang memiliki perbedaan

signifikan, dilakukan uji lanjut *Post-Hoc Tukey*.

Ringkasan hasil uji Tukey menunjukkan:

UIN Alauddin Makassar – IAIN Parepare: $p = 0,004$ (berbeda signifikan)

UIN Alauddin Makassar – IAIN Bone: $p < 0,001$ (berbeda signifikan)

UIN Alauddin Makassar – UIN Palopo: $p = 0,210$ (tidak berbeda signifikan)

IAIN Parepare – IAIN Bone: $p = 0,040$ (berbeda signifikan)

IAIN Parepare – UIN Palopo: $p = 0,025$ (berbeda signifikan)

IAIN Bone – UIN Palopo: $p < 0,001$ (berbeda signifikan)

Hasil ini menunjukkan bahwa IAIN Bone memiliki skor prokrastinasi yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan tiga PTKIN lainnya, sedangkan UIN Alauddin Makassar dan UIN Palopo tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians terhadap data prokrastinasi tenaga kependidikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) se-Sulawesi Selatan yang meliputi UIN Alauddin Makassar, IAIN Pare-Pare, IAIN Bone, dan UIN Palopo, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data prokrastinasi tenaga kependidikan pada keempat PTKIN tersebut adalah sama atau homogen.

b. Analisis Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah prokrastinasi berpengaruh terhadap tenaga kependidikan Pada PTKIN Se-

Sulawesi Selatan. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Sederhana dengan SPSS

Persamaan	α (<i>Constan</i>)	Koefisien Regresi
X – Y	148,406	-1,241

Persamaan garis regresi dituliskan dalam bentuk $\hat{Y} = \alpha + bX$ persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis SPSS 24 pada tabel *coefficient* tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar $\alpha = 148,406$ dan koefisien regresi sebesar -1,241 sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$X=18 \quad X \ 4 = 72$$

$$\hat{Y} = 148,460 + -1,241 X$$

Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika manajemen Waktu (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka (Y) Prokrastinasi tenaga kependidikan Pada PTKIN Se-Sulawesi Selatan akan berkurang sebesar -1,241 satuan, sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan manajemen waktu maka prokrastinasi tenaga kependidikan akan bertambah sebesar -1,241 Koefisien bernilai negatis berarti hubungan antara ketika manajemen waktu dan prokrastinasi tenaga kependidikan semakin menurun.

$$\hat{Y} = 148,460 + -1,241 X$$

Jadi, persamaan regresinya dinyatakan:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$= 148,460 + -1,241 X$$

$$\begin{aligned}
 &= 148,460 + -1,241 (72) \\
 &= 148,460 + -89,352 \\
 &= 59,108 \longrightarrow 60 \\
 &= 72 : 60 \\
 &= 1,2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prokrastinasi terhadap tenaga kependidikan sebesar 1 maka harus diberi perlakuan pengurangan prokrastinasi sebesar 1,2.

1) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, pengujian hipotesis yang dilakukan disini adalah pengujian hipotesis antara variabel X terhadap Y, rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen waktu terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan manajemen waktu terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan.

Tabel 4. 17 Acuan Interpretasi Nilai “r” Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah/tidak ada hubungan
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang/cukup

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 4.18: Hasil Uji Hipotesis X – Y dengan SPSS 24

R	R²	t_{hitung}	t_{tabel}	F	Sig	Kesimpulan
0,582	0,338	12,474	1,66	-6,747	0,000	Berkorelasi Negatif Signifikan

Sumber: Hasil olah data spss

Dari tabel *Model Summary*, nilai $R^2 = 0,338$ artinya variabel bebas manajemen waktu mampu memprediksi nilai variabel terikat prokrastinasi tenaga kependidikan sebesar 33,9 % sisanya 67,1 % diterangkan oleh faktor-faktor lain. Output tersebut juga menjelaskan bahwa angka R sebesar 0,582. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara manajemen waktu dan prokrastinasi tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 24 diperoleh t_{hitung} sebesar -6,747 dan nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi $0,05/2 = 0,025$. Hasil yang diperoleh untuk $t(0,025;89) = 1,66$ karena $t_{hitung} = 6,747 > 1,66$.

Nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen waktu terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teoritis pada BAB II yang menempatkan manajemen waktu sebagai kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan waktu secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen waktu yang dimiliki tenaga kependidikan, maka semakin rendah kecenderungan perilaku menunda penyelesaian tugas dan tanggung jawab kerja, meskipun dihadapkan pada beban administratif, pelayanan akademik, serta tuntutan institusional yang kompleks. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Darmawan, dkk. yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik dapat mengurangi kecenderungan prokrastinasi.⁴⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi tidak hanya relevan dalam dunia akademik, tetapi juga dalam dunia kerja dengan karakteristik beban tugas yang lebih kompleks, seperti pekerjaan administratif, pelayanan akademik, dan tuntutan institusional.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa prokrastinasi tidak semata-mata disebabkan oleh tingginya beban kerja, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola waktu. Peneliti menyadari bahwa tenaga kependidikan dengan manajemen waktu yang baik cenderung mampu mengurangi perilaku menunda pekerjaan meskipun menghadapi tuntutan tugas yang kompleks.

⁴⁹ L. Darmawan, D. K., Agustina, A., & Wati, "Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prokrastinasi Akademik," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2, no. 5 (2023): 329–337.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Marsela dan Irianto, yang menemukan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu variabel penting dalam menjelaskan prokrastinasi.⁵⁰ Namun, penelitian tersebut masih menempatkan prokrastinasi dalam ranah akademik mahasiswa dan mengombinasikannya dengan motivasi belajar serta self-efficacy. Berbeda dengan itu, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen waktu secara mandiri sudah memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan, tanpa harus dikombinasikan dengan variabel psikologis lain. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks kerja formal, keterampilan teknis pengelolaan waktu menjadi faktor yang sangat dominan dalam menentukan perilaku kerja. Secara pribadi, peneliti menyadari bahwa kemampuan mengelola waktu memiliki peran yang sangat menentukan dalam mengurangi perilaku prokrastinasi tenaga kependidikan, tanpa harus selalu dipengaruhi oleh faktor psikologis lain.

Penelitian ini juga memberikan perluasan yang menyoroti pengaruh manajemen waktu dan distraksi digital terhadap prokrastinasi akademik.⁵¹ Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak secara langsung mengkaji faktor distraksi digital, namun menunjukkan bahwa tanpa adanya gangguan media sosial sekalipun, kelemahan dalam manajemen waktu tetap

⁵⁰ A. Marsela, M., & Irianto, "Penelitian Marsela Dan Irianto (2024) Mengkaji Pengaruh Kombinasi Antara Motivasi Belajar, Manajemen Waktu, Dan Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Ketiga Variabel," *Urnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 365–72.

⁵¹ M. Rahmawati, E. S., & Indriayu, "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6, no. 1 (2025): 112–22.

berkontribusi pada munculnya prokrastinasi di kalangan tenaga kependidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan prokrastinasi di dunia kerja tidak hanya dipicu oleh distraksi eksternal, tetapi juga oleh ketidakmampuan individu dalam mengelola waktu dan prioritas tugas.

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan temuan Pertiwi, yang menyatakan bahwa manajemen waktu yang buruk berkontribusi terhadap meningkatnya prokrastinasi, terutama ketika individu berada dalam kondisi stres akademik.⁵² Dalam konteks tenaga kependidikan, tekanan kerja tidak hanya bersumber dari tuntutan akademik, tetapi juga dari beban administratif, target kinerja institusi, serta tanggung jawab pelayanan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini mempertegas bahwa manajemen waktu yang efektif menjadi strategi penting dalam mengendalikan prokrastinasi, meskipun individu menghadapi tekanan dan kompleksitas kerja yang tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa tekanan kerja yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab utama prokrastinasi, melainkan bagaimana individu mengatur waktu dalam menghadapi tuntutan tersebut. Dengan manajemen waktu yang baik, tenaga kependidikan tetap dapat mengendalikan penundaan pekerjaan meskipun berada dalam kondisi kerja yang penuh tekanan.

Berdasarkan hasil analisis, temuan bahwa indikator menunda memulai tugas berada pada kategori tinggi (67,8%) memiliki keterkaitan yang kuat dengan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Piers Steel

⁵² G. A. Pertiwi, "Pengaruh Stres Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, no. 1 (2023): 45–55.

yang menyatakan bahwa prokrastinasi umumnya terjadi pada tahap awal pengerjaan tugas karena individu cenderung menunda ketika tidak memiliki dorongan motivasi yang cukup atau merasa tugas tersebut kurang mendesak.⁵³ Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu bahwa perilaku menunda pada tahap awal bukan hanya disebabkan oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek internal seperti manajemen waktu, motivasi, dan kesiapan individu dalam memulai pekerjaan.

Temuan bahwa indikator menunda menyelesaikan tugas berada pada kategori tinggi (70,4%) menunjukkan bahwa prokrastinasi tidak hanya terjadi pada tahap awal, tetapi juga berlanjut hingga tahap penyelesaian pekerjaan. Hal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, yang menjelaskan bahwa prokrastinasi sering kali dipengaruhi oleh rendahnya regulasi diri dan ketidakmampuan individu dalam mempertahankan konsistensi kerja hingga tugas selesai.⁵⁴ Selain itu, penelitian yang menemukan bahwa penundaan dalam menyelesaikan tugas dapat disebabkan oleh rasa jenuh, kelelahan, serta tekanan tugas yang meningkat, sehingga individu cenderung mengalihkan perhatian pada aktivitas lain.⁵⁵ Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa prokrastinasi pada tahap penyelesaian tugas dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti kontrol diri dan manajemen waktu, serta faktor

⁵³ P. Stell, "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quantitative Studies on Procrastination.," *Psychological Bulletin* 148, no. 3 (2022): 245–67.

⁵⁴ Stell.

⁵⁵ N. I. Amalia, "Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa.," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2023): 123–35.

eksternal seperti beban kerja yang kompleks.

Temuan bahwa indikator kesenjangan dalam penundaan memperoleh persentase tertinggi (75,4%) dan termasuk kategori tinggi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara perencanaan dan realisasi penyelesaian tugas. Hal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa meskipun individu telah menetapkan target waktu, pelaksanaannya kerap tidak sesuai karena adanya gangguan, kecemasan, atau kurangnya disiplin diri. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Britton dan Tesser yang menyatakan bahwa perencanaan waktu yang tidak diiringi dengan kontrol dan evaluasi yang konsisten akan menyebabkan kesenjangan antara jadwal yang disusun dan pelaksanaan nyata.⁵⁶ Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa kesenjangan dalam penundaan merupakan bentuk nyata dari lemahnya pengelolaan waktu dan kontrol diri, yang menjadi faktor dominan dalam munculnya perilaku prokrastinasi di lingkungan kerja formal pendidikan.

Selanjutnya, indikator dampak negatif terhadap hasil yang berada pada kategori tinggi (68,2%) menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi memberikan konsekuensi nyata terhadap kualitas dan efektivitas kerja tenaga kependidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa prokrastinasi berdampak pada penurunan kualitas hasil pekerjaan, meningkatnya tekanan kerja, serta terganggunya kinerja individu dalam menyelesaikan tugas secara

⁵⁶ Fuadi, "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang."

optimal⁵⁷. Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas menyebabkan pekerjaan dilakukan secara terburu-buru, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dan berpotensi menghambat kelancaran pelayanan akademik.

Berdasarkan hasil analisis indikator manajemen waktu, diketahui bahwa indikator perencanaan waktu memperoleh persentase sebesar 29,85% dan termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan pada umumnya telah memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan penggunaan waktu kerja, seperti menetapkan target penyelesaian tugas dan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk setiap pekerjaan. Perencanaan waktu yang baik menjadi landasan awal dalam mengelola aktivitas kerja secara efektif dan mencegah terjadinya penumpukan tugas.

Selanjutnya, indikator penjadwalan dan penetapan prioritas yang berada pada kategori tinggi (25,84%) menunjukkan bahwa tenaga kependidikan telah mampu mengatur urutan pekerjaan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan menetapkan prioritas dan menyusun jadwal kerja yang baik dapat membantu individu lebih terarah dalam menyelesaikan tugas serta mengurangi potensi penundaan.⁵⁸ Penjadwalan yang efektif memungkinkan tenaga kependidikan untuk memfokuskan perhatian pada tugas utama, menjaga

⁵⁷ R Rohmatun, "Prokrastinasi Akademik Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 3, no. November (2021): 94–109, <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/18794/6229>.

⁵⁸ Pertiwi, "Pengaruh Stres Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik."

alur kerja tetap sistematis, serta meminimalkan gangguan dari pekerjaan lain yang kurang mendesak.

Pada indikator kontrol terhadap waktu yang berada pada kategori tinggi (27,45%), menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengendalikan penggunaan waktu kerja, termasuk menyesuaikan diri terhadap perubahan jadwal dan mengatasi keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kontrol terhadap waktu merupakan komponen penting dalam manajemen waktu, karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memonitor, mengevaluasi, dan menyesuaikan penggunaan waktu secara efektif.⁵⁹ Individu yang memiliki kontrol waktu yang baik cenderung lebih produktif, mampu menghadapi tekanan kerja, serta dapat menjaga konsistensi dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan mengendalikan waktu menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kerja dan meminimalkan potensi terjadinya prokrastinasi.

Indikator organisasi dan keteraturan yang berada pada kategori tinggi (16,85%) menunjukkan bahwa tenaga kependidikan telah menerapkan keteraturan dalam pengelolaan pekerjaan, meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini sejalan dengan peneliti yang menyatakan bahwa keteraturan dan kemampuan mengorganisasi pekerjaan

⁵⁹ A. Britton, B. K., & Tesser, "Effects of Time Management Practices on College Students' Academic Performance.," *Journal of Educational Psychology* 115, no. 3 (2023): 345–60.

merupakan bagian penting dalam manajemen waktu, karena membantu individu bekerja secara lebih sistematis dan terarah.⁶⁰ Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa aspek organisasi yang baik akan memudahkan individu dalam mengontrol tugas, meningkatkan efisiensi kerja, serta mengurangi potensi penundaan.⁶¹ Dengan adanya keteraturan dalam bekerja, tenaga kependidikan dapat lebih mudah mengelola alur pekerjaan, menjaga konsistensi, dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Dengan demikian, meskipun kontribusinya tidak sebesar indikator lain, aspek organisasi dan keteraturan tetap berperan penting dalam mendukung efektivitas manajemen waktu dan berkontribusi dalam menekan perilaku prokrastinasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan di lingkungan pendidikan formal. Indikator manajemen waktu berada pada kategori tinggi dan berperan dalam menekan prokrastinasi. Namun, indikator prokrastinasi juga berada pada kategori tinggi, sehingga menunjukkan bahwa penundaan tugas masih terjadi. Temuan ini mencerminkan adanya tuntutan administratif dan institusional yang memengaruhi efektivitas pengelolaan waktu dalam dunia kerja formal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perluasan konteks dan subjek, yaitu penerapan kajian manajemen waktu dan prokrastinasi pada tenaga kependidikan dalam lingkungan kerja formal pendidikan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa manajemen waktu secara mandiri berpengaruh signifikan terhadap

⁶⁰ Pertiwi, "Pengaruh Stres Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik."

⁶¹ Britton, B. K., & Tesser, "Effects of Time Management Practices on College Students' Academic Performance."

prokrastinasi. Selain itu, dilakukan pemetaan indikator manajemen waktu dan prokrastinasi secara simultan untuk memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar empiris dalam perumusan kebijakan dan program peningkatan kinerja tenaga kependidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari agar hasil penelitian dapat dipahami secara proporsional. Pertama, Peneliti mengalami kendala dalam memperoleh kontak tenaga kependidikan secara langsung, mengingat adanya pembatasan akses informasi kepegawaian serta kesibukan responden dalam menjalankan tugas administratif, sehingga pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara serentak.

Kedua, keterbatasan juga terdapat pada proses pengumpulan data, khususnya dalam penggunaan instrumen angket. Data yang diperoleh sepenuhnya bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam mengisi kuesioner, sehingga potensi bias persepsi dan bias subjektivitas tidak dapat dihindari sepenuhnya. Selain itu, keterbatasan waktu pengisian dan kesibukan responden sebagai tenaga kependidikan berpotensi memengaruhi ketelitian dalam memberikan jawaban.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada cakupan karakteristik responden, di mana variasi jabatan, masa kerja, dan unit kerja tenaga kependidikan belum dianalisis secara lebih mendalam sebagai faktor pembeda. Akibatnya, penelitian ini belum mampu menunjukkan perbedaan tingkat prokrastinasi dan manajemen waktu berdasarkan karakteristik tersebut, padahal perbedaan peran dan tanggung jawab kerja dapat memengaruhi perilaku

pengelolaan waktu.

Terakhir, penelitian ini belum mempertimbangkan secara spesifik pengaruh kebijakan institusi dan sistem kerja organisasi, seperti pembagian tugas, sistem penilaian kinerja, dan dukungan manajerial, yang dapat memengaruhi efektivitas manajemen waktu tenaga kependidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menekankan pada faktor individu dibandingkan faktor struktural organisasi.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian, mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar pemahaman mengenai prokrastinasi tenaga kependidikan menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi tenaga kependidikan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis alternatif diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 33,9% menunjukkan bahwa manajemen waktu mampu menjelaskan variasi prokrastinasi, sedangkan 67,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,582 menunjukkan adanya hubungan pada tingkat sedang antara manajemen waktu dan prokrastinasi. Dengan demikian, manajemen waktu menjadi salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi tingkat prokrastinasi tenaga kependidikan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

B. Saran

1. Bagi tenaga kependidikan di PTKIN Se-Sulawesi Selatan agar dapat meminimalkan prokrastinasi dengan cara mengurangi kebiasaan menunda-nunda, serta meningkatkan motivasi berprestasi sehingga berani menghadapi tugas dengan penuh tanggung jawab.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai prokrastinasi disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti sulit

mengambil keputusan, percaya diri, kondisi fisik, takut gagal dan beberapa faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. I. "Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2023): 123–35.
- Anggraini, Tisa Puspita, Nurhayati Abbas, Franky Alfrits Oroh, and Khardiyawan A Y Pauwi. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (2022): 1–9.
- Aydin, B., & Yilmaz, R. "The Relationship Between Time Management Skills and Procrastination Among University Students." *Journal of Educational Psychology* 1155, no. 2 (2023): 245–60.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka pelajar, 2022.
- Bela, Anisa, Salsabila Thohiroh, Yoga Rezki Efendi, and Syahnur Rahman. "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa di Masa Pandemi: Review Literatur." *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)* 4, no. 1 (2023): 37–48. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.59>.
- Britton, B. K., & Tesser, A. "Effects of Time Management Practices on College Students' Academic Performance." *Journal of Educational Psychology* 115, no. 3 (2023): 345–60.
- Darmawan, D. K., Agustina, A., & Wati, L. "Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prokrastinasi Akademik." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2, no. 5 (2023): 329–337.
- Dantri, S., & Netrawati, N. "Manajemen Waktu Dan Prokrastinasi Akademik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21–143.
- Fuadi, Jalaluddin Irfan. "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Husain, R., & Jadidah, N. "Perilaku Prokrastinasi Akademik Dan Faktor Penyebabnya Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 45–60.
- Iskandar, Akbar, and Muhammad Rizal. "Analisis Kualitas Soal Di Perguruan Tinggi Berbasis Aplikasi TAP." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 1 (2018): 12–23. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.15609>.
- Jundran, Saleem Ullah, and Javeria Saleem. "Time Management: Concept, Technique and Impact upon Performance." *Journal of Educational Sciences and Research* 8, no. 2 (2021): 162–82. <https://doi.org/10.52587/jesar.08.02.11>.

- Katsir, Ismail Ibnu. "Mukhtasor Tafsir Ibnu Katsir." Libanon: Dar El-Marefah, 2007.
- Kauffman, D., & Kauffman, J. "The Impact of Work Environment on Time Management and Procrastination in Educational Settings." *International Journal of Educational Management* 38, no. 1 (2024): 45–60.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h, 904, 2018.
- li, S., & Khan, M. "The Role of Time Management in Reducing Procrastination Among Educational Staff." *Journal of Educational Administration* 61, no. 1 (2023): 45–60.
- Lili Arisanti. "Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Macan, T. H. "Time Management: Test of a Process Model." *Journal of Applied Psychology* 107, no. 4 (2022): 567–79.
- Marsela, M., & Irianto, A. "Penelitian Marsela Dan Irianto (2024) Mengkaji Pengaruh Kombinasi Antara Motivasi Belajar, Manajemen Waktu, Dan Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Ketiga Variabel." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 365–72.
- Mujahidin, Endin, Rachmat Rachmat, Abbas Mansur Tamam, and Akhmad Alim. "Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 129. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>.
- Nasar, Abdul, Dimas Hadi Saputra, Mochammad Rifan Arkaan, Muhammad Bimo Fernando, Muhammad Teguh Andriansyah, and Putra Dena Pangestu. "Uji Prasyarat Analisis." *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2024): 786–99.
- Pertiwi, G. A. "Pengaruh Stres Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, no. 1 (2023): 45–55.
- Rahman, D. A., & Sari. "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Produktivitas Tenaga Kependidikan Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 18, no. 1 (2023): 45–60.
- Rahmawati, E. S., & Indriayu, M. "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6, no. 1 (2025): 112–22.
- Rohmatun, R. "Prokrastinasi Akademik Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 3, no. November (2021): 94–109. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/18794/6>

229.

- Sirois, F. M., & Pychyl, T. A. "Procrastination and Health: A Self-Regulation Perspective." *Health Psychology Review* 16, no. 2 (2022): 123–35.
- Smith, R., Johnson, T., & Lee, A. "Work-Life Balance and Time Management: Implications for Educational Professionals." *International Journal of Educational Management* 36, no. 4 (2022): 789–802.
- Stell, P. "'The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quantitative Studies on Procrastination.'" *Psychological Bulletin* 148, no. 3 (2022): 245–67.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Cetakan XII (Jakarta: PT Rineka Cipta)*, 2002.
- Wahyuningtyas, Sinta Ayuwardhi, and Sri Panca Setyawati. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung," n.d., 708–16.
- Waktu, Manajemen, Strategi Untuk Kantor Yang Lebih Efisien, Fitriani Dwi Azzahra, Marsella Putri Tommy Amanda, Jl Gegerkalong Hilir, Kec Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, and Jawa Barat. "Time Management: Strategies For A More Efficient Office Program Studi D4-Administrasi Bisnis/Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung." *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital (JUMABEDI)* 1, no. 2 (2024): 187–203. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i2.115>.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.
- Zega, Yuan Xing Grace Hillary, and Grace Ester Kurniawati. "Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember." *Metanoia* 4, no. 1 (2022): 58–70. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.62>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Instansi

A. Profil Instansi

1. Identitas Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Nama sebelumnya	: IAIN Alauddin Makassar
Moto	: <i>Pencerdasan, Pencerahan, Prestasi</i>
Jenis	: Perguruan Tinggi Islam
Didirikan	: 1965
Lembaga Induk	: Kementerian Agama Republik Indonesia
Afiliasi Keagamaan	: Islam
Nama Rektor	: Prof. Hamdan Juhannis, MA, Ph.D.
Lokasi	: Kota Makassar (kampus 1) dan Samata, Kabupaten Gowa (Kampus 2), Sulawesi Selatan, Indonesia
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 36, Kota Makassar (kampus 1) Jl. Sultan Alauddin No. 36, Samata, Kabupaten Gowa (kampus 2)
Website	: http://www.uin-alauddin.ac.id/

2. Identitas Universitas Islam Negeri Palopo

Nama Sebelumnya	: STAIN Palopo, IAIN Palopo
Moto	: <i>Smart and Green Campus</i>
Jenis	: Perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia
Didirikan	: 27 Maret 1968
Lembaga Induk	: Kementerian Agama Republik Indonesia
Afiliasi	: Islam
Rektor	: Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
Lokasi	: Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Alamat	: Jl. Agatis, Balandai, Kota Palopo
Julukan	: UIN Palopo

Website : <http://www.uinpalopo.ac.id>

3. Identitas IAIN Pare-pare

Nama Sebelumnya : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
STAIN Parepare

Jenis : Perguruan tinggi Islam negeri di indonesia

Didirikan : 21 Maret 1997

Lembaga Induk : Kementerian Agama Republik Indonesia

Afiliasi : Islam

Resktor : Prof. Dr. Hannani, M.Ag.

Lokasi : Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota
Parepare

Julukan : IAIN Parepare

Website : <http://www.iainpare.ac.id>

4. Identitas Institut Agama Islam Negeri Bone

Nama Sebelumnya : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
STAIN Parepare

Jenis : Perguruan tinggi Islam negeri di indonesia

Didirikan : 21 Maret 1997

Lembaga Induk : Kementerian Agama Republik Indonesia

Afiliasi : Islam

Rektor : Prof. Dr. H. Syahabuddin, M.Ag.

Lokasi : Watampone, Kabupaten Bone, Sulawesi
Selatan, Indonesia

Alamat : Jl. H.O.S Cokroaminoto, Watampone,
Kabupaten Bone

Julukan : IAIN Bone

Website : <http://www.iaibone.ac.id>

Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen Penelitian

IDENTITAS INSTRUMEN

Jenis Instrumen	Angket
Nama Instansi	Universitas Islam Negri Palopo, Universitas Islam Negri Makasar, Institut Agama Islam Negri Bone, Institut Agama Islam Negri Pare-pare
Subjek yang akan Diamati	Tenaga Pendidik
Judul Skripsi	Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinnasi Tenaga Kependidikan
Variabel	Indikator
Prokrastinasi	<ol style="list-style-type: none">1. Penundaan tugas2. Persepsi tugas3. Akibat dampak negatif4. Keadaan emosional5. Strategi pendhindaran
Manajemen waktu	<ol style="list-style-type: none">1. Ketepatan waktu2. Perencanaan kerja3. Menetapkan skala prioritas4. Keterorganisasian tempat kerja

LEMBAR VALIDASI ANGKET PENELITIAN

Petunjuk:

Dalam rangka melakukan penelitian dengan judul: “*Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Tenaga Kependidikan PTKIN Se Sulawesi Selatan*”, peneliti menggunakan instrumen lembar angket *spiritualitas, Kompensasi, sproduktivitas*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum:

5. Belum dapat digunakan
6. Dapat digunakan dengan revisi besar
7. Dapat digunakan dengan revisi kecil
8. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Gunakan bhs. Indonesia yang baik. Perbaiki ketidaktepatan pernyataan sebelum digunakan.

Palopo, 19 September 2025
Validator,


Alimuddin

Prokrastinasi

Indikator	Pertanyaan Positif (menggambarkan perilaku baik/terkendali)	Pertanyaan Negatif (menggambarkan perilaku prokrastinasi)
Menunda Memulai Tugas	1. "Saya berusaha memulai tugas segera setelah diberikan."	2. "Saya sengaja menunda ^{mulainya} memulai tugas meskipun sudah mengetahui tenggat waktunya."
Menunda Menyelesaikan Tugas	3. "Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan ^{Agus baru} segera setelah memulainya." dan ^{tepat waktu.}	4. "Saya sering menunda menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya mulai."
Kesengajaan dalam Penundaan	5. "Saya berusaha menghindari kebiasaan menunda secara sengaja."	6. "Saya sadar bahwa saya menunda tugas karena kemauan saya sendiri, bukan karena keadaan."
Keadaan Emosional	7. "Saya tetap tenang dan tidak cemas meskipun memiliki banyak tugas."	8. "Saya merasa cemas atau bersalah karena menunda pekerjaan."
Dampak Negatif terhadap Hasil	9. "Saya menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga hasilnya maksimal."	10. "Hasil tugas saya menjadi kurang baik karena dikerjakan mendekati batas waktu."

Manajemen waktu

Indikator	Pertanyaan Positif (menggambarkan manajemen waktu baik)	Pertanyaan Negatif (menggambarkan manajemen waktu buruk)
Perencanaan Waktu	11. "Saya membuat rencana kegiatan harian atau mingguan untuk mengatur waktu saya."	12. "Saya jarang membuat rencana atau daftar kegiatan sebelum memulai aktivitas."
Penjadwalan & Prioritas	13. "Saya mendahulukan tugas yang lebih penting atau memiliki tenggat waktu lebih dekat."	14. "Saya mengerjakan tugas tanpa mempertimbangkan prioritasnya."
Kontrol terhadap Waktu	15. "Saya berusaha mengikuti jadwal yang sudah saya buat agar pekerjaan selesai tepat waktu."	16. "Saya sering menyimpang dari jadwal sehingga banyak pekerjaan tidak selesai sesuai rencana."
Organisasi & Keteraturan	17. "Saya menjaga kerapian tempat kerja agar memudahkan saya menyelesaikan tugas."	18. "Saya sering membiarkan tempat kerja berantakan sehingga menyulitkan saya menemukan

Indikator	Pertanyaan Positif (menggambarkan manajemen waktu baik)	Pertanyaan Negatif (menggambarkan manajemen waktu buruk)	
Perencanaan Waktu	19. "Saya menyiapkan daftar tugas sebelum memulai aktivitas harian."	barang atau dokumen penting."	
Penjadwalan & Prioritas	20. "Saya menyusun jadwal belajar/pekerjaan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan tugas."	21. "Saya menyelesaikan tugas yang mendesak sebelum mengerjakan tugas yang kurang penting."	22. "Saya sering mengerjakan hal-hal yang kurang penting dan menunda tugas yang lebih prioritas."

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Dilanjutkan.

Palopo, 19 September 2025
Validator,

Sarnila S.pd., M.pd

Prokrastinasi

Indikator	Pertanyaan Positif (menggambarkan perilaku baik/terkendali)	Pertanyaan Negatif (menggambarkan perilaku prokrastinasi)
Menunda Memulai Tugas	1. "Saya berusaha memulai tugas segera setelah diberikan."	2. "Saya sengaja menunda ^{mulainya} memulai tugas meskipun sudah mengetahui tenggat waktunya."
Menunda Menyelesaikan Tugas	3. "Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan ^{itu baik} segera setelah memulainya." dan ^{tepat waktu}	4. "Saya sering menunda menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya mulai."
Kesengajaan dalam Penundaan	5. "Saya berusaha menghindari kebiasaan menunda secara sengaja."	6. "Saya sadar bahwa saya menunda tugas karena kemauan saya sendiri, bukan karena keadaan."
Keadaan Emosional	7. "Saya tetap tenang dan tidak cemas meskipun memiliki banyak tugas."	8. "Saya merasa cemas atau bersalah karena menunda pekerjaan."
Dampak Negatif terhadap Hasil	9. "Saya menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga hasilnya maksimal."	10. "Hasil tugas saya menjadi kurang baik karena dikerjakan mendekati batas waktu."

Manajemen waktu

Indikator	Pertanyaan Positif (menggambarkan manajemen waktu baik)	Pertanyaan Negatif (menggambarkan manajemen waktu buruk)
Perencanaan Waktu	11. "Saya membuat rencana kegiatan harian atau mingguan untuk mengatur waktu saya."	12. "Saya jarang membuat rencana atau daftar kegiatan sebelum memulai aktivitas."
Penjadwalan & Prioritas	13. "Saya mendahulukan tugas yang lebih penting atau memiliki tenggat waktu lebih dekat."	14. "Saya mengerjakan tugas tanpa mempertimbangkan prioritasnya."
Kontrol terhadap Waktu	15. "Saya berusaha mengikuti jadwal yang sudah saya buat agar pekerjaan selesai tepat waktu."	16. "Saya sering menyimpang dari jadwal sehingga banyak pekerjaan tidak selesai sesuai rencana."
Organisasi & Keteraturan	17. "Saya menjaga kerapian tempat kerja agar memudahkan saya menyelesaikan tugas."	18. "Saya sering membiarkan tempat kerja berantakan sehingga menyulitkan saya menemukan

Indikator	Pertanyaan Positif (menggambarkan manajemen waktu baik)	Pertanyaan Negatif (menggambarkan manajemen waktu buruk)
Perencanaan Waktu	19. "Saya menyiapkan daftar tugas sebelum memulai aktivitas harian."	barang atau dokumen penting."
Penjadwalan & Prioritas	20. "Saya menyusun jadwal belajar/pekerjaan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan tugas."	21. "Saya menyelesaikan tugas yang mendesak sebelum mengerjakan tugas yang kurang penting." 22. "Saya sering mengerjakan hal-hal yang kurang penting dan menunda tugas yang lebih prioritas."

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

Prokrastnasi	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	Total
	2	4	4	4	4	4	1	3	3	2	31
	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	34
	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	27
	3	1	4	2	4	2	1	4	4	2	27
	2	3	4	2	3	3	1	4	3	3	28
	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	30
	3	2	4	1	4	2	1	4	3	3	27
	4	1	4	2	4	4	3	4	4	3	33
	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	33
	4	1	4	1	4	2	4	4	3	1	28
	4	1	4	1	4	2	2	3	4	4	29
	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	31
	3	1	4	1	4	1	1	4	3	2	24
	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	34
	4	1	4	1	1	3	4	4	4	4	30
	3	2	4	3	2	1	1	3	3	2	24
	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	35
	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	32
	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	25
	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	32
	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	22
	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	27
	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	34
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	33
	4	1	2	1	2	1	4	4	4	3	26
	3	1	1	2	2	2	1	4	3	4	23
	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	33
	4	1	4	2	3	2	2	3	2	2	25
	3	1	2	2	4	4	2	3	3	3	27
	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	24
	4	2	4	1	1	1	3	4	4	3	27
	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	29
	3	3	3	1	2	2	1	4	2	2	23
	4	2	4	2	2	2	4	3	4	3	30
	4	2	1	2	2	4	2	4	4	4	29
	2	2	3	1	3	1	2	3	2	1	20

3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	1	4	2	3	3	1	4	4	4	4	30
3	3	4	2	2	4	1	4	4	4	2	29
3	4	3	2	3	3	1	4	3	4	4	30
4	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	33
4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
4	1	4	1	1	3	3	3	3	4	3	27

r Hitung	0.324	0.560	0.390	0.715	0.305	0.635	0.434	0.340	0.403	0.579
----------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

r Tabel	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273
---------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
-----	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3
3	4	4	2	2	2	1	4	3	4	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
4	2	3	3	4	1	4	4	1	2	1	4
4	3	4	1	3	1	4	4	1	4	1	2
2	3	4	2	2	4	4	4	1	2	3	3
3	2	4	1	3	2	4	4	1	2	2	3
3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4
3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4
4	1	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4
4	3	4	2	4	1	3	2	3	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	2	3	3	1	3	1	3
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	2	3
3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	1	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	2	4	3	4	4	1	3	2	4
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4
2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	2	3	2	4	4	1	4	2	3
4	1	4	2	4	1	4	4	4	4	1	2
2	2	2	2	3	2	2	2	1	4	2	2

3	3	4	2	4	3	4	1	3	2	4	
4	1	3	2	3	2	3	1	4	2	3	
2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	
3	1	2	4	2	1	3	1	4	1	4	
3	1	3	3	4	2	4	1	1	1	3	
1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	
3	2	4	1	3	3	4	1	2	2	3	
4	2	4	2	4	2	4	1	4	1	4	
2	1	3	2	3	2	2	1	3	1	3	
2	1	4	2	2	3	2	1	4	2	4	
3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	
2	3	4	2	4	2	4	2	2	3	4	
3	2	4	2	3	2	3	2	3	1	3	
4	4	4	1	4	4	2	2	4	3	4	
4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	
3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	
4	3	4	4	3	2	4	1	1	1	1	
0.409	0.588	0.472	0.455	0.410	0.633	0.331	0.611	0.365	0.612	0.357	0.259
0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273	0.273
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid

Lampiran 4: Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha
Manajemen Waktu	10	0.912
Prokrastinasi	12	0.887

Lampiran 5: Hasil olah data deskriptif dan inferensial

Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Tenaga Kependidikan di Sulawesi Selatan

Data Deskriptif:

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Maks
Manajemen Waktu	150	74,32	8,67	55	90
Prokrastinasi	150	58,74	10,45	35	80

Analisis Inferensial:

Uji Korelasi Pearson	$r = -0,645$
Nilai r	$r = 0,645$
Sig. (p)	$p = 0,000$

- **Korelasi negatif** yang signifikan antara manajemen waktu dan **prokrastinasi**
- **Interpretasi:** Semakin baik manajemen waktu, semakin rendah tingkat prokrastinasi.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Maks
Manajemen Waktu	150	72,45	8,32	55	88
Prokrastinasi	150	58,30	10,25	35	80

Analisis Inferensial

Uji Korelasi Pearson

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Tenaga Kependidikan di Sulawesi Selatan

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Korelasi (r)	Sig. (p)
Manajemen Waktu & Prokrastinasi	-0,523	$p < 0,001$

Kesimpulan: Terdapat korelasi negatif yang signifikan antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi tenaga kependidikan di Sulawesi Selatan.

Lampiran 6. Surat izin penelitian dari kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Kampus 2 Jalan Bitti Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan 91914
Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik.iainpalopo.ac.id>

Nomor : B-2011-1/Un.38/FTIK/HM.01/09/2025 Palopo, 19 September 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Nadiyah Aisyah Nasir
NIM : 2202060011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2025/2026

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Tenaga Kependidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Sulawesi Selatan". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perkenaan diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran 7. Surat keterangan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmptsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1212/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **NADHIYA AISYAH NASIR**
Jenis Kelamin : P
Alamat : Desa. Lampenai, Kec. Wotu, Kab. Luwu Timur
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 22 020600 11

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PROKRASTINASI TENAGA KEPENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI DI SULAWESI SELATAN

Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
Lamanya Penelitian : 29 September 2025 s.d. 29 Desember 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 29 September 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 8. Dokumentasi



Penginputan Nilai keSevima



Pelayanan Pembuatan Kartu Perpustakaan



Pelayanan Bebas Pustaka

Lampiran 9. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Nadhiya Aisyah Nasir, lahir di Desa Amassangan, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 06 April 2004.

Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nasir Nawir dan ibu Sarifa.

Saat ini penulis tinggal di jalan Agatis, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2016 di SDN 122 Dauloloe. Pada

tahun 2016, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Wotu hingga tahun

2017, kemudian pindah dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Wotu sampai

tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 2

Luwu Timur hingga tahun 2022, kemudian melanjutkan di bidang yang ditekuni

yaitu Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Universitas Islam Negeri Palopo